

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI SD NEGERI 153 PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh ;

PUTRI NURHAFIZAH LEONITA
NIRM : 1216.21.2571

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU**

1447 H/2025 M

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA
DI SD NEGERI 153 PEKANBARU**

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama
Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh ;

PUTRI NURHAFIZAH LEONITA
NIRM : 1216.21.2571

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU
1447 H/2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

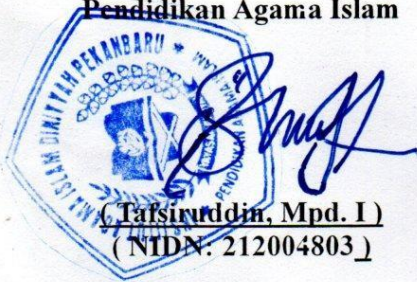
Skripsi dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 153 PEKANBARU” yang ditulis oleh Putri urhafizah Leo Nita dapat di terima dan di setuju untuk di jadikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam FAKultas dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah (IAI) Diniyyah pekanbaru.

Pekanbaru, 25 Agustus 2025

Menyetujui


Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam



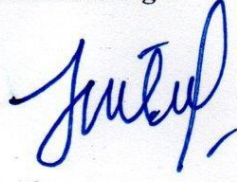
(Tafsiruddin, Mpd. I)
(NIDN: 212004803)

Pembimbing I



(Dr. Novi Yanti, MM)
(NIDN: 2124118301)

Pembimbing II



(Irawan Tutrisn, ME)
(NIDN: 2010108802)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nurhafizah Leo Nita
NIRM : 1216.21.2571
Tempat/Tanggal Lahir : Cindur, 20 Agustus 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 153 PEKANBARU”** adalah benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 25 Agustus 2025

Yang Menyatakan



PUTRI NURHAFIZAH LEO NITA

NIRM: 1216.21.2571

LEMBAR PENGESAHAN

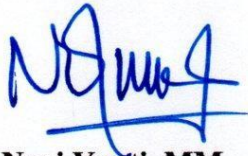
Skripsi dengan judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 153 PEKANBARU”, yang ditulis oleh Putri Nurhafizah Leo Nita, NIRM : 1216.21.2571, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Pada 28 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru 28 September 2025

Mengesahkan

Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



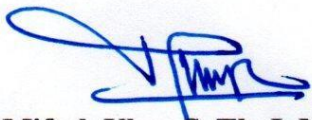
Dr. Novi Yanti, MM
NIDN: 2124118301

Sekretaris



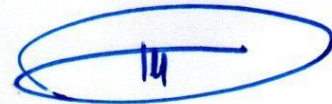
Fityatul Husna, SE

Penguji I



Dr. Miftah Ulya, S. Th. I, MA
NIDN: 2110087701

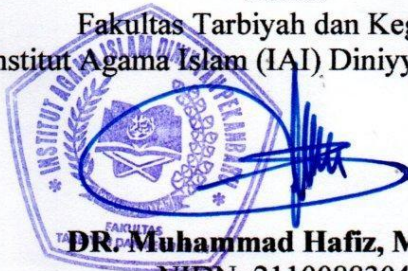
Penguji II



Trimono, M.Pd
NIDN:2107039101

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



DR. Muhammad Hafiz, M. Pd. I
NIDN: 2110088304

ABSTRAK

Akhlak adalah suatu sifat atau tingkah laku yang sudah melekat pada diri seseorang, yang ditunjukkan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, spontan dari dirinya sendiri. Pendidikan akhlak di era globalisasi ini sangat penting bagi yang memiliki nilai luhur dan etika yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas V SD Negeri 153 Pekanbaru dan untuk mengetahui kendala guru dalam membentuk akhlak siswa kelas V SD Negeri 153 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui analisis deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik observasi, Wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas V SD Negeri 153 Pekanbaru. Meliputi pengintegrasian dalam aktivitas sehari-hari yang berupa metode keteladanan, metode pembiasaan, meotes arahan dan nasehat Pelaksanaan penanam akhlak dalam pembelajaran meliputi segala hal yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak dalam mata pelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak siswa adalah kendala dari lingkungan keluarga Kendala dari handphone dan kendala dari lingkungan masyarakat

Kata kunci : Upaya, Guru Pai, Akhlak.

ABSTRAK

Morality is a trait or behavior that has become ingrained in a person, expressed voluntarily without any external compulsion, but rather spontaneously from within oneself. Moral education in the era of globalization is very important because it reflects the noble values and ethics expected by society, the nation, and the state. The purpose of this study is to find out how teachers make efforts to shape the morality of fifth grade students at SD Negeri 153 Pekanbaru and to identify the challenges faced by teachers in this process. This research employs a qualitative approach using a case study design through descriptive qualitative analysis, with techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the efforts of teachers in shaping the morality of fifth grade students at SD Negeri 153 Pekanbaru include integrating moral education into daily activities through methods of role modeling, habituation, guidance, and advice. The implementation of moral cultivation in learning covers all activities carried out by teachers to instill morality within the subjects taught. However, teachers also face several obstacles in shaping students' morality, which include challenges arising from family environment, mobile phone use, and social environment.

Keywords: effort, Islamic religious education teacher, morals

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S AL-Baqarah 286)

“Di balik setiap kesulitan pasti ada kemudahan dan skripsi ini adalah buktinya,

Allah berfirman: “karna sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S AL-Insyirah : 6)

“Aku membahayakan nyawa mama untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku
tidak ada artinya”

(mama adalah alasanku kuat)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur , saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta, ayahku **Muhammad Sudin Daulay** dan mama saya tersayang **Bungawani Hsb**, yang selalu menjadi pilar utama dalam perjalanan hidupku, terima kasih atas segala doa , cinta, dan kasih sayang yang tidak pernah putus, meskipun dalam keadaan sulit sekalipun. Kalian adalah sumber kekuatan, motivasi, dan inspirasi terbesar bagi saya untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menuntut ilmu.

Setiap pengorbanan yang kalian berikan baik waktu, tenaga, maupun materi adalah anugrah yang membuat aku mampu melewati semua tantangan hingga sampai pada tahap ini. Kalian mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan, dan keeguhan hati yang tidak ternilai harganya. Saya berharap karya sederhana ini dapat menjadi bukti nyata dari rasa terima kasih dan pengorbanan dan penghormatan saya atas segala jerih payah dan doa kalian selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan memberikan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan kepada kalian berdua sepanjang hayat.

Terima kasih telah menjadi orang tua terbaikku dan sahabat hidup yang selalu ada dalam suka dan duka. Semoga apa yang telah saya capai ini bisa menjadi kebanggaan dan kebahagiaan untuk kalian.

Serta adik adikku -Nurhalimah

-Rahmat hidayat

-Awan

-Depi

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di *yaumul* akhir nanti.

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan seluruh pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 153 PEKANBARU”**. Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang peneliti sangatlah terbatas sehingga dalam penulisan ini masih sangatlah membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Agama Islam Istitut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI)M Diniyyah Pekanbaru.
6. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa telah mengorbankan waktu, tenaga, masukan, semangat, dan saran kepada peneliti selama proses bimbingan dan penulisan skripsi. Terima kasih yang sebesar-besarya atas segala bantuan yang bapak berikan. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga karena peneliti berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan bapak.
7. Bapak dan Ibu seluruh dosen Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk ibu mama tercinta. Pintu syurgaku belahan jiwaku mama Bungawani hsb yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi alasan dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia yang tidak henti hentinya memberi kasih sayang dengan penuh cinta. Dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. terima kasih untuk doa doa yang selalu diberikan untuk penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa, pengorbanan dan dukungannya,

sehingga penulis bisa mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Sehat selalu panjang umur karna mama harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

9. Superhero dan panutan, ayahanda muhammad sudin daulay. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik untuk penulis, tidak pernah lelah mendoakan serta memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah panjang umur dan sehat selalu karna ayah harus ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
10. Teruntuk cinta pertama alm ayah tercinta. Beliau memang tidak sempat menemani proses penulis dalam perjalanan menyusun skripsi ini, karna beliau sudah berpulang 18 tahun yang lalu. Namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan dan inspirasi dan nilai nilai kehidupan yang ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Alhamdulillah penulis kini telah sampai pada tahap ini. Semoga allah menempatkan ayah di tempat terbaik di sisinya amin amin ya robbal alamin.
11. kepada saudara kandung adikku tercinta penulis Nurhalimah yang selalu menghibur keitka sedih dan buntu saat penulisan skripsi ini, dan selalu memberikan doa dan semangat walaupun melalui celotehnya tetapi penulis yakin bahwa itu adalah bentuk motivasi serta dorongan saat penulis merasakan kesulitan. Semoga kita selalu berada dalam lindungan allah dan diberikan kesehatan hinga mencapai kesuksesan

12. adik laki laki penulis Rahmat hidayat nasution yang membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik non akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa depan kelak. selalu memberikan doa dan semangat walaupun melalui celotehnya tetapi penulis yakin bahwa itu adalah bentuk motivasi serta dorongan saat penulis merasakan kesulitan. Semoga kita selalu berada dalam lindungan allah dan diberikan kesehatan hinga mencapai kesuksesan
13. adikku tercinta wawan dan devi yang menjadi penyemangat penulis terima kasih atas kebersamaan yang membuat langkah penulis terasa lebih ringan, terima kasih telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis kalian adalah sahabat terbaik dalam keluarga. Semoga kita selalu berada dalam lindungan allah dan diberikan kesehatan hinga mencapai kesuksesan
14. Teman terkasih sahabat seperjuangan 11 tahun dalam pendidikan yang selalu setia mendukung mensupport apa yang selama ini penulis hadapi terima kasih penulis ucapkan kepada rizky andriyana dan masroito yang selalu menemani dan membantu dan saling memberi dukungan selama 4 tahun ini. Hinnga penulis bisa menjadi titik ini, terima kasih telah menjadi saudara yang tidak sedarah semoga persahabatan kita sampai jannahnya.
15. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai penulis dalam 4 tahun ini, saudari via, liska, siti, yang berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah mendukung baik tenaga, waktu dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

16. Sahabat penulis dari TK saudari wulan novianti terima kasih atas segala bentuk perhatian dan dukungan, motivasi, dan doa doanya dan terimakasih menjadi pendengar yang baik semoga persahabatan kita sampai jannahnya.
17. Kepada, zulfikar/ pei. Terima kasih telah menjadi abang sekaligus sahabat dari penulis, yang tak lelah memberikan nasehat dan arahan serta motivasi, terima kasih telah mendengar keluh kesah dan memberikan semangat dan pantang menyerah.
18. kepada paman penulis usnan hasibuan dan kakak elsa indriani yang penulis anggap orang tua dan kakak kandung penulis, yang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidup penulis , terima kasih atas segala bentuk perhatian dan dukungan, serta motivasi kepada penulis.
19. Untuk seseorang yang tidak bisa penulis tulis namanya dengan jelas disini, namun sudah tertulis jelas di lauhul mahfudz. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tau keberadaan mu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa, seperti kata Bj Habibie “kalau memang dia di lahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat
20. Teman teman kelas dan 1 angkatan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu terima kasih sudah sama sama berjuang sampai di titik ini, semoga kita sukses selalu dan apa yang di cita citakan tercapai amin amin ya robbala alamin.
21. Terakhir, penulis ingin meyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seorang anak perempuan pertama diri sendiri Putri nurhafizah leo

nita, penulis tau tidak mudah jadi kamu, hari ini izinkan penulis berkata terima kasih untuk semua perjuangan, untuk semua luka yang tak kamu tunjukkan, untuk semua doa yang kamu panjatkan dalam diam, untuk semua rasa lelah yang telah kamu lewati dengan dada sesak tapi tetap melilih esok, terima kasih karena tidak menyerah, meski tidak ada yang tahu betapa banyak hal yang harus di perjuangkan, penulis bangga kepadamu, bukan karna kamu sempurna, tapi karna kamu bertahan di saat semua alasan untuk menyerah begitu banyak, sekali lagi penulis ucapkan

terima kasih semoga kamu selalu berada dalam lindungan Allah, teruslah berjalan, meski perlahan, asal tidak berhenti

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi kita semua dan memperoleh Ridho Allah SWT, Amiin.

Wassalamualai'kum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 25 Agustus 2025

Penulis

PUTRI NURHAFIZAH LEO NITA
NIM. 1216.21.2571

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Upaya.....	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Akhlak.....	12
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	13
5. Macam-macam akhlak.....	19
6. Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa.....	20
7. Indikator Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
8. Indikator Akhlak.....	27

B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Peneliiian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	45
B. Penyajian Data.....	51
C. ANALISIS DATA.....	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	 86
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relavan.....	27
Tabel 2.1 Data Guru Sd Negeri 153 Pekanbaru.....	47
Tabel 2.2 Data Siswa Sd Negeri 153 Pekanbaru.....	49
Tabel 2.3 Sarana Dan Prasarana Sd Negeri 153 Pekanbaru.....	49
Tabel 2.4 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sd Negeri 153 Pekanbaru.....	51
Tabel 2.5 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sd Negeri 153 Pekanbaru.....	53
Tabel 2.6 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sd Negeri 153 Pekanbaru.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa agar memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah) yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, termasuk kemampuan bersosialisasi dengan warga sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar.

Peran guru PAI sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai agama yang dapat membentuk kepribadian islami siswa, seperti kejujuran, kesopanan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Guru bertindak sebagai teladan, motivator, pembimbing, dan fasilitator yang memberikan contoh nyata dalam berakhlak baik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian nasihat, pembiasaan perilaku baik, pengajaran nilai-nilai agama secara praktis, serta pengawasan dan pembinaan melalui kegiatan keagamaan di dalam dan luar kelas.

Selain itu, guru PAI juga menghadapi berbagai tantangan dalam membina akhlak siswa, seperti pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, kurangnya komunikasi dengan orang tua, pergaulan yang kurang baik, serta pengaruh negatif media sosial. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan akhlak siswa tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa merupakan kombinasi dari keteladanan, pembiasaan, pengajaran, dan pembinaan yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan siswa. Upaya ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian dan moral yang baik sesuai ajaran Islam.

Akhlak merupakan indikator utama dari kepribadian seorang Muslim. Kepribadian seorang Muslim didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Individu yang berkepribadian sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat dikatakan memiliki akhlak yang mulia. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak yang luhur. Dalam proses pembelajaran, pembentukan akhlak memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak peserta

didik yang memiliki akhlakul karimah serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹

Akhlahk mulia merupakan elemen yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Menanamkan akhlak mulia pada siswa sekolah dasar dan menengah pertama adalah langkah strategis untuk mengatasi persoalan moral di tengah dinamika kehidupan sosial. Selain itu, akhlak mulia menjadi tolak ukur kesalehan seseorang di hadapan Tuhan dan sesama, karena individu berakhlak mulia sering disebut sebagai orang yang saleh. Pembinaan akhlak mulia dalam pendidikan di Indonesia didukung oleh berbagai regulasi seperti undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan menteri. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan wajib melaksanakan pembinaan akhlak peserta didiknya sesuai dengan norma yang berlaku di Masyarakat.²

Menurut al-Qurthuby dalam tafsir al-Qurthuby, akhlak adalah segala sesuatu yang di jadikan manusia di dalam dirinya sebagai tata krama, kesantunan, (adab) sebagai bagian dari penciptanya. kalimat al-Qurthuby tersebut menekankan bahwa akhlak adalah pondasi internal dalam diri manusia yang mengarahkan pada perilaku terpuji dan kesantunan sebagai

¹ Euis Rosyidah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9 No.2, hlm 180-189, dikutip dari <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5017> di akses pada hari kamis, 29 Mei 2025 jam 21.27 Wib di Pekanbaru

² Rema Aprilia, “Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 16 Banda Aceh”, 2023, hlm.183, dikutip dari <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/29803/1/Rema%20Aprilia%2C%20190209070%2C%20FTK%2C%20PGMI%2C%20085323642411.pdf>, diakses pada hari kamis, 29 Mei 2025 jam 21.27 Wib di Pekanbaru

bagian alami dari keberadaan manusia di dunia.³ Sebagaimana firman Allah dalam al-quran surah Al-Ahzab.

لَا يَجِدُكَ إِلَّا خَيْرًا لِّمَا كَانُوا فِي شَكٍّ مِّنْكَ لَا يَجِدُكَ إِلَّا خَيْرًا لِّمَا كَانُوا فِي شَكٍّ مِّنْكَ لَا يَجِدُكَ إِلَّا خَيْرًا لِّمَا كَانُوا فِي شَكٍّ مِّنْكَ

لَا يَجِدُكَ إِلَّا خَيْرًا لِّمَا كَانُوا فِي شَكٍّ مِّنْكَ

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”

Kegiatan-kegiatan pengembangan akhlak di sekolah perlu dikembangkan dengan baik, agar akhlak peserta didik di sekolah sesuai dengan norma agama. Dalam penanaman akhlak bukan hanya upaya orang tua yang sangat penting melainkan upaya guru juga sangat penting dalam penanaman dan pembentukan akhlak siswa, guru yang merupakan orang tua kedua di sekolah, setelah ibu dan bapak yang merupakan orang tua pertama di rumah. Maka tugas guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu kepada peserta didik melainkan mendidik dalam arti lain membentuk akhlak siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dari sini dapat disimpulkan bahwa upaya guru sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa, baik dalam hal membina, membiasakan, serta mencontohkan sikap yang baik di depan siswa nya, karena perlu kita ketahui seorang guru yang baik akan melahirkan murid yang baik pula.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di SD Negeri 153 pekanbaru kelas VB dengan jumlah siswa 32, yang terdiri dari 20 laki laki dan 12 perempuan maka peneliti menemukan gejala gejala di

³ Ahmad Thib Raya, Pengertian Akhlak Menurut Para Mufasir Dan Hakikat Perbuatan Manusia, Tafsirquran.id.18 Desember 2020, diakses tanggal 30 April 2025

tempat penelitian sebagai berikut: *Pertama*; masih adanya siswa yang kurang disiplin, seperti rebut, tidur saat pembelajaran, atau datang terlambat. *Kedua*: rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak dan nilai-nilai agama seperti mengabaikan etika berbicara, kurangnya tanggung jawab, dan kurangnya rasa hormat kepada guru. *Ketiga*: pengaruh lingkungan yang kurang sehat dan pergaulan buruk yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. *Keempat*: kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua dalam mendukung pembentukan akhlak, *kelima*: kendala guru dalam memberikan pembelajaran agama yang efektif, termasuk metode pembelajaran yang kurang maksimal dan motivasi siswa yang rendah.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan, serta menguraikan proses pembentukan akhlak siswa di sekolah dasar baik pada proses belajar mengajar

Dari deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa melalui proposal dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SD 153 Pekanbaru*".

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya siswa yang kurang disiplin, seperti ribut, tidur saat pembelajaran, atau datang terlambat.
- b. Rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlak dan nilai nilai agama seperti mengabaikan etika berbicara, kurangnya tanggung jawab, dan kurangnya rasa hormat kepada guru.
- c. Pengaruh lingkungan yang kurang sehat dan pergaulan buruk yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.
- d. Kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua dalam mendukung pembentukan akhlak.
- e. Kendala guru dalam memberikan pembelajaran agama yang efektif, termasuk metode pembelajaran yang kurang maksimal dan motivasi siswa yang rendah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada peneliti membatasi masalah penelitian yang bertujuan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka penelitian membatasi masalah ini dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik VB di SD 153 pekanbaru dalam membentuk akhlak siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas VB SD Negeri 153 Pekanbaru?
- b. Apa saja kendala guru dalam membentuk akhlak siswa kelas VB ISD Negeri 153 Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SD Negeri 153 Pekanbaru*". Maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya terkait istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

1. Upaya

Dalam Kamus Etimologi Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.⁴

⁴ Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, Julpeni. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Negeri 23 ToliToli", *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.1, Juli 2020, dikutip dari https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/104/96, diakses pada hari Rabu, 14 Mei 2025 jam 21.08 Wib di Pekanbaru

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan agama islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan agama islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasulnya serta menjauhi apa apa yang dilarang oleh agamanya.⁵

3. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui bagaimana Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas VB SD Negeri 153 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui kendala guru dalam membentuk akhlak siswa kelas VB SD Negeri 153 Pekanbaru.

⁵ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Banyumas; Lutfi Gilang, 2021), hln.5

⁶ Muliati Sesady *Ilmu Akhlak*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2023), hlm.2

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa peneliti kemukakan terkait dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis;

a. Manfaat Teoritis

Adapun secara teoritis manfaat ini dari hasil penelitian ini akan memberikan memberikan dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, baik mengenai pembentukan akhlak siswa yang di laksanakan di sekolah.

b. Manfaat praktis

Adapun secara praktis manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini ialah bisa memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terkait, sebagai berikut;

1) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman langsung bagi peneliti tentang pentingnya pembentukan akhlak siswa di sekolah dasar.

2) Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini harapkan Membantu siswa mengetahui, memperbaiki, dan meningkatkan akhlak mereka di berbagai lingkungan seperti sekolah, rumah, dan

masyarakat, sehingga siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3) Manfaat Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang pentingnya pembentukan akhlak siswa di sekolah dasar serta berbagai strategi dan upaya yang efektif untuk mencapainya.

4) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran dan menentukan metode dan cara yang tepat untuk pembentukan akhlak di Sekolah Dasar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya

Upaya guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena guru berfungsi sebagai pemimpin yang mengatur jalannya pembelajaran, memberikan petunjuk, serta memainkan peran signifikan dalam pengembangan intelektual siswa⁷. Proses belajar mengajar akan sulit terlaksana tanpa kehadiran guru, terutama dalam pendidikan formal, di mana guru berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa upaya adalah suatu usaha atau kerja keras, ikhtiar untuk menggapai suatu tujuan, usaha dalam mencari jalan keluar, serta kerja keras dalam memecahkan suatu masalah. Dalam pendapat lain bahwa dikemukakan bahwasanya upaya merupakan usaha mendidik dan juga menginovasikan cita-cita belajar⁸. Maka dari itu upaya dapat di simpulkan bahwa suatu usaha, kerja keras, dalam mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi guru di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan cita-cita belajar. Sedangkan

⁷ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan belajar mengajar, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan", Vol.6. no.1, 2020, h.41.

⁸ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al Azam Pekan Baru, Jurnal Kependidikan", vol. 9, no.2, h.185

guru menurut N.A. Ametambun dan Djamarah adalah orang yang bertanggung jawab atas Pendidikan muridnya, secara individual ataupun klasikal.⁹

Berdasarkan pengertian diatas maka upaya guru adalah suatu usaha sadar atau suatu tindakan yang diambil oleh seseorang yang memiliki komponen penting dalam Pendidikan yang bukan lain adalah seorang guru, bertujuan untuk menginovasikan cita-cita belajar yang diinginkan untuk suatu Pendidikan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Definisi guru pendidikan agama Islam

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik mengajarkan suatu ilmu yang membimbing melatih memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. dalam hal ini guru tidak hanya memberikan Pendidikan formal, tapi juga Pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang di teladani oleh para muridnya, dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya¹⁰.

Ahmad D. Marimba mengemukakan pengertian guru adalah sebagai pendidik yang mempunyai hak dan kewajiban yang berkenaan pendidikan peserta didiknya.¹¹

⁹Heriansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam", *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, hlm. 20, dikutip dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+Heriansyah%2C+%E2%80%9CGuru+Adalah+Manajer+Sesungguhnya+Di+Sekolah%2C+Jurnal+Manajemen+Pendidikan+Islam&btnG=, di akses pada hari kamis 29 Mei 2025 jam 21.58 Wib di Pekanbaru

¹⁰ Desasangeh, "Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan, (Bandung Desasangeh), 2019, hlm.1.

¹¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Profesi Keguruan" (Kulon Gresik, Caremedia Communication), h..35

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 guru merupakan pendidik profesional, yang bertugas mendidik. Mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan dini, sekolah dasar, jenjang menengah pertama, dan jenjang menengah keatas, sampai seterusnya pada jalur pendidikan yang formal.¹²

Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru Agama harus mampu membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik.

b. Fungsi guru Pendidikan agama Islam

¹² Nur Illahi , “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial”, Jurnal Asy Syukriyyah, Vol. 21, No 1, 2011, hlm.1-20,dikutip dari <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/94/73>, diakses pada hari kamis 29 Mei 2025 jam 22.17 Wib di pekanbaru

Fungsi guru Pendidikan agama islam berpengaruh terhadap pelaksanaan Pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru Pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu untuk memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- 3) Guru sebagai anggota Masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan Masyarakat.
- 4) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk perilaku dan sikap siswa agar selaras dengan ajaran Islam, baik di lingkungan sekolah maupun di Masyarakat.

c. Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan agama Islam

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, guru agama adalah seorang profesional yang bertugas mengajar dan membimbing anak-anak dalam

pendidikan agama. Tentu saja, peran ini tidak terlepas dari tanggung jawab yang melekat pada seorang guru agama. Pendidikan merupakan tugas yang sangat luas cakupannya. Proses mendidik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan mengajar, tetapi juga melalui berbagai cara seperti memberikan motivasi, memberikan pujian, memberikan hukuman, menjadi teladan, membiasakan perilaku baik, dan lain sebagainya. Di lingkungan sekolah, sebagian besar peran guru adalah mendidik dengan metode mengajar.

Tugas guru selain mengajar mencakup berbagai kegiatan yang sebenarnya masih berhubungan dengan proses mengajar, seperti menyiapkan materi pembelajaran, menilai hasil belajar siswa, serta tugas-tugas lain yang mendukung tercapainya tujuan pengajaran

Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut :

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

d. Kode etik guru

Landasan moral serta pedoman perilaku bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dikenal dengan istilah kode etik guru. Hal ini diungkapkan dalam pidato pembukaan Kongres Persatuan Guru Republik Indonesia XIII pada tahun 1973. Jika dilihat dari segi pembagiannya, kode etik terbagi menjadi dua unsur utama. Kode etik berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman dalam berperilaku. Penyusunan kode etik guru pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan melindungi kepentingan guru itu sendiri. Penerapan kode etik guru hanya dapat dilakukan oleh organisasi yang menaungi guru dan berlaku untuk mengikat seluruh anggotanya. Oleh karena itu, kode etik tidak dapat ditetapkan atau diterapkan secara sembarangan maupun secara individu, melainkan harus dilakukan oleh pihak yang memiliki mandat khusus dari organisasi tersebut.¹³

¹³ Pane, A., & Nailatsani, F. "Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam". In *Forum Paedagogik*, Vol. 13, No.2, hlm 24-38, dikutip dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pane%2C+A.%2C+%26+Nailatsani%2C+F&btnG= di akses pada hari jum'at 30 Mei 09.15 Wib di pekanbaru

- 1) Seorang guru hendaknya bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, pembimbing serta memberikan evaluasi proses belajar mengajar dan hasil perkembangan anak didiknya.
- 2) Seorang guru sepatasnya memberikan bimbingan kepada anak didiknya, untuk memahami serta mengamalkan kewajibannya sebagai generasi penerus bangsa.
- 3) Seorang guru haruslah memahami, bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda.
- 4) Seorang guru hendaknya memiliki informasi mengenai peserta didik, tujuannya untuk memperlancar proses belajar.
- 5) Seorang guru hendaknya pintar dalam mengatur kegiatan belajar mengajar supaya kelas menjadi kondusif, tenang dan tidak membosankan.
- 6) Menerapkan sikap kasih sayang kepada anak didiknya agar memunculkan sikap nyaman antara guru dan peserta didik.
- 7) Seorang guru harus bersikap siap siaga untuk segala kondisi memungkinkan mengganggu aktifitas belajar mengajar, seperti hukum, Kesehatan, kemanusiaan dll.
- 8) Guru dilarang menyalahgunakan sikap profesionalitasnya kepada peserta didik dengan melanggar norma-norma agama, sosial, dan kebudayaan.
- 9) Guru dilarang menyalahgunakan sikap profesionalitasnya kepada peserta didik demi kepentingan pribadi ataupun kelompok.

3. Akhlak

a. Definisi akhlak

Dalam perspektif agama islam,kata moral sama halnya dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari kata khalafa atau dari kata khuluqun, yang memiliki arti perangai, tabiat atau suatu kebiasaan, adat yang dibuat. Maka dari itu akhlak secara Bahasa sikap baik atau buruk tergantung pada nilai yang dijadikannya dasar pedomannya. Sedangkan menurut istilah akhlak artinya system nilai atau ajaran islam yang berlandaskan alqur'an dan hadits yang mengatur segala tata tertibnya dan segala tindakan manusia di bumi ini.¹⁴ Akhlak juga di artikan sebagai suatu perilaku yang tampak jelas, baik itu melalui kata-kata ataupun perbuatan yang dilakukan karna allah.

Menurut imam AL-Ghazali mengemukakan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti meyimpulkan bahwa akhlak adalah suatu amal perbuatan seseorang yang berdasarkan ajaran Allah dan Rasulullah yang di tonjolkan dari dalam diri seseorang murni tanpa paksaan dari siapapun. Akhlak itu adalah akidah dan pohonnya adalah

¹⁴ Fararida Herrin,Sofyan Rofi, Hairul Huda, “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Purwoharjo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.4. No.2, hlm.159-167,dikutip dari <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/1244/pdf> di akses pada hari jum'at 30 Mei jam 22.29 Wib di pekanbaru

syariah. Akhlak itu ibarat buahnya, maka dari itu akar pohon, dan buah harus di pelihara dengan baik.

4. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap akhlak adalah bersikap dan berucap yang baik terhadap Allah baik melalui ibadah seperti shalat, puasa, ataupun perilaku yang mencerminkan komunikasi dengan Allah di luar ibadah. Berikut beberapa ibadah kepada Allah SWT:

- 1) Mensucikan Allah dan senantiasa memujinya, dengan banyak mengucap pujian-pujian yang di tunjukkan kepada Allah SWT seperti tasbih, tahlil, tahmid, dan lain sebagainya.
- 2) Bersyukur kepada Allah, selalu sadar bahwa segala suatu kenikmatan yang Allah berikan adalah pemberian Allah SWT. Sebagai suatu Rahmat dan karunia bagi hambanya. Bersyukur dengan hati dengan mengucap kalimat yang mengandung pujian kepada Allah SWT. Dan bersyukur dengan perbuatan yaitu dengan cara beramal Shaleh kepada sesama manusia¹⁵.
- 3) Menjalankan segala perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangannya, *hablum minallah* adalah maksudnya hubungan peribadatan manusia dengan sang pencipta Allah SWT, contoh nya

¹⁵ Akilah Mahmud, "Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW", *Sulesana*, Vol. 11 No.2, 2017, hlm 58-67, dikutip dari <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540> di akses pada hari jum'at 30 Mei 2025 jam 22.17 Wib di Pekanbaru

melaksanakan perintah-perintah Allah seperti puasa, menunaikan zakat, naik haji¹⁶.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah

Rasulullah adalah pribadi yang memiliki akhlak yang paling mulia, sangat dermawan, penuh kesabaran, dan selalu menjauhi perbuatan dosa. Rasulullah juga di kenal dengan rendah hati, sehingga sudah sepantasnya kita meneladani seluruh sifat terpuji dari beliau. Meneladani akhlak Rasulullah merupakan kewajiban bagi setiap manusia sebagai ungkapan rasa syukur atas perjuangan beliau dalam membimbing ummat menuju jalan yang benar. Berikut ini carab er akhlak kepada Rasulullah SAW.

- 1) Cinta kepada rasul serta memuliakannya, dengan cara menaati segala perintah rasulullah SAW, juga menjauhi larangannya dalam Al qur'an surah At taubah 9: ayat 24, yang artinya:

Katakanlah (wahai Rasul), jika bapak bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya seta berjihad di jalan-nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik". (QS. At-Taubah 9: Ayat 24)

¹⁶ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman Rohim Dan Filsafat Akhlak* , (PT.Guepedia, 2021), hlm.33

- 2) Mengucapkan shalawat beserta salam kepadanya sebagaimana disebutkan di dalam Al Qur'an surah Al Ahzab 33 : Ayat 56, yang artinya:

“ Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bershalawat untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman, Bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”

(QS. AL-Ahzab 33: Ayat 56)

- 3) Meneladani segala akhlak Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan di dalam Al Quran surah Al Ahzab:21, yang artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-

Ahzab 33: Ayat 21)

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan kita untuk *hifdhu nafsi* menjaga diri kita sendiri baik itu jasmani maupun rohani. Berakhlak untuk diri sendiri meliputi:

- 1) Selalu tawadhu' dan tidak sombong atas segala pencapaian yang Allah anugerahkan.

- 2) Menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang tidak baik dengan cara mengubahnya dengan cara banyak berdzikir, selalu berkata jujur, dan lain-lain.¹⁷
- 3) Memelihara kesucian diri, dengan cara menutup aurat, dan menjauh diri dari perbuatan maksiat yang Allah murkai.

d. Akhlak Terhadap Keluarga.

meliputi sikap dan perilaku baik kepada ayah, ibu, serta seluruh anggota keluarga lainnya. Kita wajib memperlakukan anggota keluarga dengan penuh kebaikan, terutama kepada orang tua kita sendiri. Berikut ini adalah contoh akhlak yang baik terhadap keluarga orang tua;

- 1) Tidak membantah perkataan orang tua.
- 2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- 3) Tidak membantah perkataan orang tua.
- 4) Mencintai sesama saudara.
- 5) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan.

e. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Memuliakan Tamu.
- 2) Menghormati nilai dan norma yang ditetapkan oleh Masyarakat.

¹⁷ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman Rohim Dan Filsafat Akhlak*, (PT, Guepedia, 2021), hlm.37

3) Toleransi menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, dan latar belakang budaya.

4) Saling menolong dalam melakukan kebaikan-kebaikan.

Menjaga kerukunan,

5) Menjaga persatuan dan kesatuan antar warga.

Musyawaharah dalam segala urusan kepentingan Bersama.

6) Menunaikan amanah yang telah diamanahkan kepada kita.¹⁸

f. Akhlak terhadap orang yang lebih tua

Kemajuan-kemajuan yang di raih oleh suatu generasi merupakan hasil dari pencapaian-pencapaian yang telah di peroleh oleh generasi sebelumnya. Dalam ajaran Islam, menghormati orang yang lebih tua adalah suatu kewajiban yang harus di laksanakan, karna hal ini merupakan perintah illahi. Allah memberikan ganjaran yang besar bagi mereka yang menghormati orang-orang yang usianya lebih tua darinya.

g. Akhlak terhadap kawan sebaya

Dalam kehidupan, penting unuk menjalin pergaulan dan saling bekerja sama antar sesama pertemanan dapat memperluas pengetahuan kita tentang hal-hal ini yang sebelumnya belum pernah kita ketahui, alami, lihat, atau dengar, agar hubungan pertemanan dalam pergaulan tetap harmonis, di perlukan sikap dan akhlak yang baik, seperi saling menghormati, tidak

¹⁸ Syarifah habibah,,”Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar”,*Elementary education research:Jurnal Ilmiah Mahasiswa*,dikutip dari <https://jim.usk.ac.id/pgsd/index> di akses pada hari sabtu,31 Mei 2025 jam 07.45 Wib Pekanbaru

merendahkan orang lain, serta tidak menganggap orang lain sebagai bodoh, pemalas dan lain sebagainya.

h. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan merupakan sebuah ekosistem yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan elemen alam lainnya yang saling berinteraksi. Akhlak terhadap lingkungan muncul dari peran manusia sebagai khalifah di bumi. Allah SWT menganugerahkan manusia kemampuan untuk mengelola bumi dengan membawa rahmat serta kasih sayang kepada alam dan seluruh isinya. Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, manusia wajib memiliki sikap akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitarnya, berdasarkan hal hal sebagai berikut:

- 1) Pelestarian lingkungan merupakan bagian dari tujuan syariat Islam yaitu menjaga kelestarian kehidupan.
- 2) Akhlak baik terhadap lingkungan diwujudkan dengan menciptakan suasana yang bersih, nyaman, dan bebas polusi, sehingga lingkungan mendukung kesejahteraan manusia dan makhluk lain.
- 3) Perilaku terhadap lingkungan harus seimbang, tidak mengabaikan satu aspek demi kepentingan lain, sesuai prinsip Islam yang menolak sikap berlebihan dan merusak.
- 4) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan dimuka bumi.

Sebagaimana firman Allah yang membahas akhlak terhadap lingkungan tercantum dalam surah Al A'raf ayat 56 yang berbunyi:

أَأَنْتُمْ أَكْرَمُونَ ۗ مَا جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ فَاقْبَلُوهُ ۖ إِنَّكُمْ لَعِندَهُ وَجَّهُونَ ۗ وَاصْبِرُوا صَابِرِينَ ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا الْأَعْيُنَ وَأَنْتُمْ كَبِيرُونَ ۗ

Artinya: *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*¹⁹

- 5) Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga alam.

5. Macam-macam akhlak.

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mulia atau terpuji disebut juga dengan Akhlakul Mahmudah atau Akhlakul Karimah yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. sifat mulia tersebut bagi setiap muslim perlu diketahui yang bersumber dari Al Quran dan hadis. Sifat terpuji sangat memberikan jaminan keselamatan kehidupan manusia, dalam hubungan dengan Allah, kehidupan pribadi, bermasyarakat dan negara.²⁰

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak tercela atau sering disebut akhlak mazmumah yang pengertiannya adalah akhlak yang bukan dari apa yang Allah perintahkan, dimana yang banyak membawa pengaruh negatif nya, yang berasal dari hawa nafsunya yang berada dalam ruang lingkup syaithaniah yang

¹⁹ Ira Contemporary Issues, Vol.1, No.1, 2021suryani, Dkk, Imlementasi Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan, Jurnal Islam &, Hal.27-29.

²⁰ Yufi cantika, *Pengertian akhlak: pembagian contoh akhlak terpuji dan tercela*, dikutip dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/>, di akses pada hari Sabtu, 24 Mei 2025 jam 09.48 Wib di Pekanbaru.

membawa pengaruh negative seperti contohnya bersikap takabbur atau sombong, suudzan atau berburuk sangka, membanggakan diri, menggunjing, dan lain sebagainya.²¹

6. Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa

a. Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa

Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang Akhlak, mengingatkan untuk berakhlak, mengajak siswa untuk berakhlak baik, juga memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif memberikan tauladan Akhlak yang baik. Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa siswanya, namun lebih dari itu yakni didorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, untuk mencari ridho Allah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak baik pada siswa²².

Seiring dengan peran guru di atas, bahwa beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan teladan dan contoh dalam membiasakan akhlak baik pada siswa:

1) Memberikan Teladan dan Contoh Langsung

²¹Aminuddin, dkk, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2014) hlm.153

²²M. Iqbal, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa”, *Surau journal of Islamic Education*” Vol.1, No.1, hlm.192-198,dikutip dari <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/surau/article/view/7437> di akses pada hari sabtu, 31 Mei 2025 jam 9.30 Wib Pekanbaru

Keteladanan, akhlak siswa lahir dari perilaku yang mereka contoh dari guru yang merupakan pendidik bagi mereka, bahkan juga mereka mencontoh seluruh staff ataupun orang-orang yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Contohnya ada banyak guru yang disiplin maka akhlak yang baik itu akan siswa contoh secara tidak sadar, dan masih banyak lagi contoh lainnya.

2) Menggabungkan Nilai-nilai Moral dalam Proses Pembelajaran

Menyisipkan nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, kerendahan hati, empati, dan bertanggung jawab. Dengan memahami nilai-nilai ini, siswa akan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Memberikan Nasehat Dan Arahan

Menyampaikan nasehat secara langsung kepada siswa, baik selama proses pembelajaran maupun saat ada terjadinya akhlak yang tidak baik, dengan pendekatan yang sopan namun tegas. Nasehat yang disampaikan juga bisa disampaikan melalui cerita inspiratif dan diskusi mengenai akhlak.

4) Pendekatan dengan Teladan dan Pembimbingan Personal

Pendekatan yang berdasarkan keteladanan ini membangun hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk mengungkapkan masalah yang mereka alami. Guru PAI bisa memosisikan diri sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menjadi sosok inspiratif yang mendorong siswa untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sehari-hari. Selain itu, dengan memberikan bimbingan secara personal, guru PAI dapat lebih memahami kondisi masing-masing siswa, termasuk faktor-faktor luar yang

memengaruhi perkembangan karakter mereka, seperti tekanan dari teman sebaya atau masalah keluarga. Pendekatan yang penuh kasih sayang dan perhatian ini membantu siswa merasa diterima dan dihargai, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan pentingnya pengembangan diri.

5) Melibatkan Orang Tua

Guru dapat melibatkan orang tua berperan aktif dalam pembentukan akhlak siswa dengan cara menjalin komunikasi yang baik, bekerja sama, serta mengadakan kegiatan bersama. Dengan rutin berdiskusi mengenai perilaku siswa di sekolah, bersama-sama menemukan solusi atas permasalahan yang timbul, melibatkan orang tua mengenai akhlak, dapat terbangun kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga.

6) Memberikan Umpan Balik Positif Dan Apresiasi

Memberikan umpan balik positif kepada siswa ketika mereka menunjukkan perilaku yang baik dan berakhlak mulia, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berbuat baik, Guru dapat memberikan pujian yang membuat siswa termotivasi dan terperinci mengenai perilaku positif siswa, seperti menghargai kejujuran, ketekunan, rasa empati, atau sikap saling membantu yang ditampilkan siswa. Pujian ini bisa disampaikan secara langsung dengan kata-kata yang membangun di dalam kelas atau melalui penghargaan yang mendorong siswa agar tetap mempertahankan perilaku baiknya.

7) Pengintegrasian dalam kegiatan terprogram

Terdiri dari kegiatan mingguan yaitu kegiatan yang dilakukan setiap minggunya, seperti membaca yasin setiap hari jum'at, shalawat Bersama setiap hari jum'at, dan lain-lain. Selanjutnya kegiatan bulanan suatu kegiatan yang dilakukan setiap bulannya, contoh penanaman akhlak dengan mengadakan seminar motivasi, dan lain-lain. Kegiatan tahunan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk membentuk akhlak siswa, Contohnya pengadaan hari-hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan Isra' mi'raj, dan lain-lain²³.

Berdasarkan definisi penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Upaya guru adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman.

a. Faktor internal dan eksternal dalam pembentukan akhlak siswa

²³ Mutiara Shinta, "Siti Quratul Ain, Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.5,2021, hlm.40-48, dikutip dari https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/85488666/pdf-libre.pdf?1651682405=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DStrategi_Sekolah_Dalam_Membentuk_Karakte.pdf&Expires=1748539622&Signature=axlcaOCHbAo67axPCTARxMvc-h8OGN~Pbw0XqASsJp8UYMvBIAfUXBRphN0viCxjq8Ekx3GTOU3~VPNsCZisF1jTDgxDsDG97p~-Z9ed8UBHmDhcFS8cHSIyYr0mnCI9czfsqiZnsabGyBKhqHidFk4MwdBf43D4~tO4WjtGbSBF1sb-B6oM9fGkrXW8G2HXauwKMVnNJIEsFzjwg4urn19u~8L4MojGFue7pbt8S0MCC2RkvwX-1G0emDKRGfyr2XDx7cBcjO9OfI~9GcRw0iHp-mzrDX-1VXJy0DNC6E~MzZcuWMo-IS-IdIB94-tJ7Eq7pSPRFyZN5-Yu7TX~mQ_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA, diakses pada hari sabtu, 31 Mei 2025 jam 21.27 Wib di Pekanbaru

1. Faktor internal

a. Pendidik/guru

Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga memiliki peran penting dalam membina dan membimbing siswa agar berakhlak baik sesuai harapan. Namun dalam proses pembentukan akhlak siswa, guru sering menghadapi kendala, salah satunya adalah sistem rekrutmen guru yang kurang selektif. Hal ini menyebabkan belum terjaminnya kualitas guru yang ahli di bidangnya dan memiliki motivasi tinggi dalam mengajar. Akibatnya, kesadaran guru untuk membimbing siswa dalam berakhlak terhadap sesama menjadi kurang, karena mereka cenderung lebih fokus pada penyampaian materi tanpa mengarahkan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupannya

b. Siswa

Siswa, yang juga dikenal sebagai peserta didik, adalah individu yang masih memerlukan pengajaran, pembinaan, dan bimbingan, serta menerima pengaruh dari kelompok orang yang menjalankan proses pendidikan. Siswa sangat penting untuk dibimbing dan dipersiapkan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Mengingat meningkatnya daya saing suatu bangsa dari waktu ke waktu, perhatian khusus diperlukan dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dan berakhlak mulia.

2. Faktor eksternal

A. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak. Sebelum anak mulai belajar di sekolah formal, keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh, di mana orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anak. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan sangat menentukan pembentukan karakter anak. Namun, terdapat berbagai tantangan, terutama karena banyak orang tua yang sibuk dengan aktivitas di luar rumah, sehingga anak kurang mendapatkan bimbingan dalam aspek agama, seperti sopan santun, pengetahuan agama, dan hal-hal lain yang berkaitan. Kondisi ini menyebabkan banyak anak kurang menghormati orang yang lebih tua. Melalui peran orang tua, anak memperoleh pendidikan pertama kali dalam pembentukan akhlak dan moral.

(b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan Pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, Dimana dapat memengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut:

Kewajiban sekolah adalah melaksanakan Pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar Pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik di perbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar di perhalus, tingkah laku yang tidak senonoh di perbaiki dan begitulah seterusnya. Didalam sekolah, berlangsung beberapa bentuk dasar dari

kelangsungan Pendidikan. Ilmu akhlak adalah ilmu yang berupaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atas perilaku baik dan buruknya.²⁴

(c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat akhir-akhir ini menunjukkan kemerosotan moral yang sangat drastis. Oleh karena itu masyarakat termasuk komponen penting dalam hal membentuk akhlak siswa, karena akhlak siswa terbentuk juga dari lingkungan masyarakat. Sekarang banyak kita saksikan kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat seperti halnya tawuran, bullying, kasus narkoba, dan lain sebagainya, dari fenomena -fenomena tersebut masyarakat dapat mengambil bagian penting dalam membentuk akhlak siswa. Sekelompok orang atau individu yang beragam di masyarakat akan mempengaruhi tumbuh kembang akhlak yang ada pada diri siswa, jadi masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar juga dalam mendidik siswa.²⁵

7. Indikator Guru Pendidikan Agama Islam

Indikator untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai keterampilan dan sifat yang mendukung peran guru sebagai pendidik dan pembimbing keagamaan. Indikator ini mencakup kemampuan mengajar yang efektif, penguasaan materi, penerapan berbagai metode pembelajaran, pengelolaan

²⁴ Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok:PT RajaGrafindo, 2023), hlm.6

²⁵ Maulida,Dkk, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat”, Vol.3, No.1, 2019, h.107-109

kelas yang baik, kemampuan menggabungkan PAI dengan disiplin ilmu lainnya, serta kepribadian yang dapat dijadikan teladan.

8. Indikator Akhlak

Adapun indikator akhlak sebagai acuan dalam penelitian ini adalah;

1. Membiasakan anak untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah.
2. Membiasakan anak untuk selalu menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT.
3. Menjaga ukhwah, persaudaraan
4. Menerapkan perilaku baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah
5. Memberikan perlakuan yang baik terhadap ciptaan Allah SWT

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SD 153 Pekanbaru” adalah sebagai berikut

Tabel I. 1
Penelitian Relevan

N o	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Yang Digunaka n	Hasil Penelitian
1	Wardah Febrianas Ula	Upaya guru pai dalam	pendekatan kuantitatif	guru PAI perlu mengintegrasikan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Rismatul Khusnia (2025). ²⁶	menanamkan nilai akhlak mulia pada siswa di era digital	deskriptif	media digital secara bijak, membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, serta menanamkan nilai akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian, guru Pai memiliki peran strategis

²⁶Wardah Febrianas Ula, Rismatul Khusna, "Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa Mulia Pada Siswa Era Digital" *Kampus Akademik Publishing: Jurnal Ilmiah Nusantara (Jinu)*, Vol.2, No.3, 2025, hlm.417-427, di kutip dari <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/4482/3971>, di akses pada hari Sabtu, 24 Mei 2025 WIB di Pekanbaru

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
				dalam menjaga moralitas siswa agar tetap selaras dengan ajaran Islam meskipun berada dalam arus perkembangan teknologi yang pesat.
2	Syarif Maulidin, Abdul Munip, Muhammad Latif Nawawi. (2024). ²⁷	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa	kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Upaya guru PAI ahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al Irsyad Kota Tegal berperan

²⁷ Syarif Maulidin, Abdul Munip, Muhammad Latif Nawawi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal", *Dimar Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, 2024, hlm.157-167, dikutip dari <https://ejournal.stit->

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
		di SMA Al Irsyad Kota Tegal		penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
				<p>melalui pembiasaan positif, pendidikan moral, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran berbasis teladan, pendekatan personal, dan kerjasama dengan orang tua terbukti efektif dalam menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
				berakhlak mulia dan bertanggung jawab
3	Edi Syahputra Nasution ¹ ,Selamat Pohan. (2024) ²⁸	Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa : Studi Kasus Smp Muhammadiyah h 3 Medan	pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	Pentingnya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan konsisten dalam implementasi nilai-nilai keagamaan. Kebutuhan keikutsertaan dan melibatkan orang tua dan

²⁸ Edi Syahputra Nasution, "Selamat Pohan," Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa : Studi Kasus Smp Muhammadiyah 3 Medan" *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 4, 2024, hlm. 4607-4614, di kutip dari <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1378/1246> , di akses pada hari sabtu, 24 Mei 2025 WIB di Pekanbaru

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian
				Masyarakat dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa Urgensinya pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi guru agama dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak.

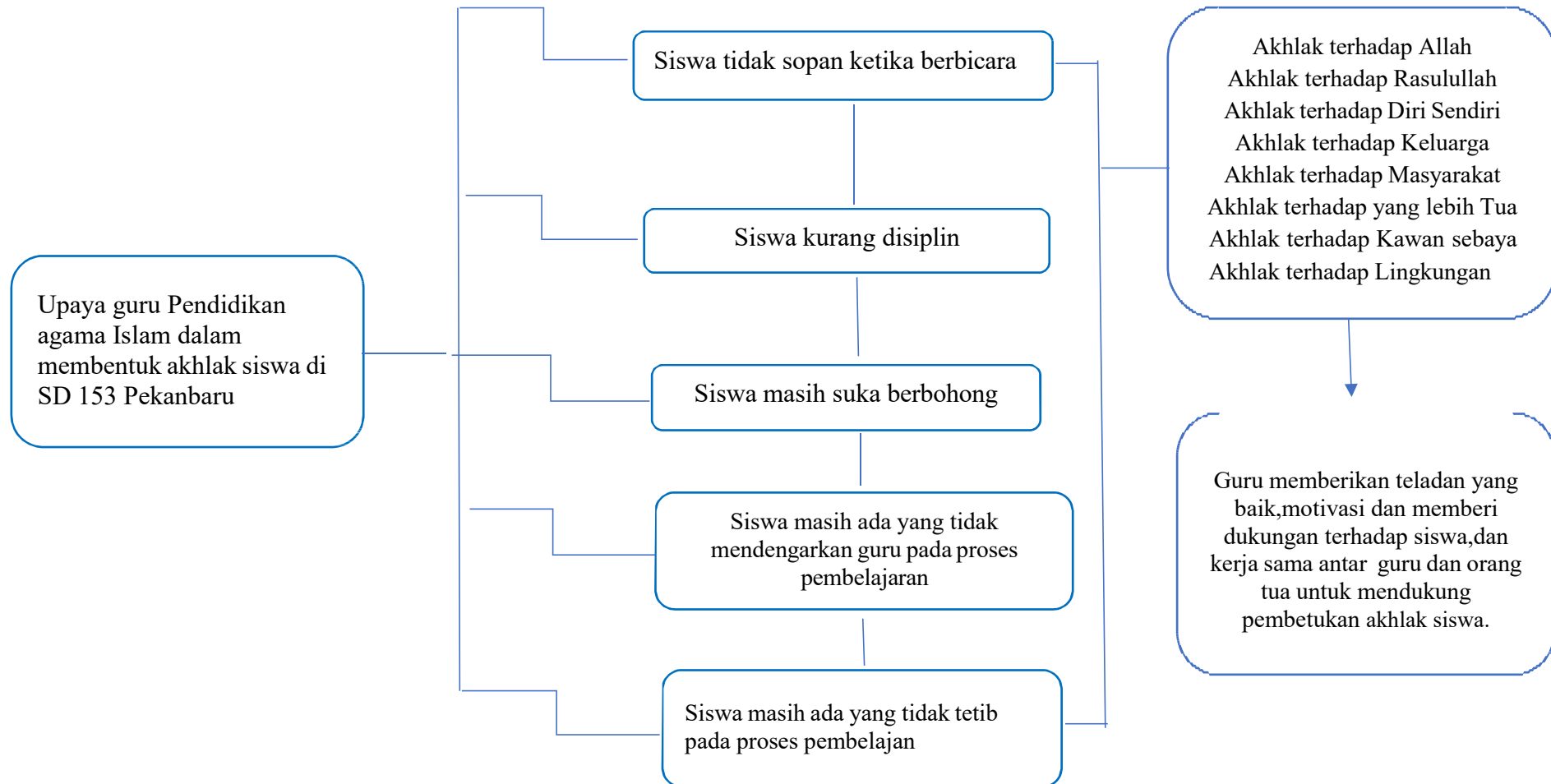
Berdasarkan penelitian di atas peneliti memberikan dua konteks melalui yaitu persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaannya adalah

Semua penelitian fokus pada upaya pembentukan atau pembinaan akhlak siswa, Penelitian menekankan peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membentuk akhlak siswa melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan, peneliti sepakat bahwa pembentukan akhlak bertujuan menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik

Perbedaannya adalah Penelitian dilakukan di berbagai jenjang pendidikan dan lokasi yang berbeda, Ada perbedaan dalam pendekatan yang digunakan, misalnya ada yang menekankan pembiasaan dengan kegiatan religius sementara yang lain lebih menekankan pada penguatan aturan dan peraturan sekolah, Beberapa penelitian menggunakan data yang berbeda tahun pengambilan, sehingga kondisi dan fenomena yang diamati juga berbeda, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yang menghambat pembentukan akhlak, seperti minimnya kesadaran siswa kurangnya dukungan dari keluarga, dan pengaruh pergaulan yang negatif, selain itu, Solusi yang di usulkan mencakup keterlibatan orang tua dan berbagai Langkah lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Adapun yang menjadi kerangka berfikir kajian penelitian ini ialah sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Peneliiian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang maksudnya adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk mengetahui fenomena yang terjadi yang melibatkan berbagai metode yang terdapat di dalam penelitian kualitatif, yang menggunakan metode wawancara , observasi, dan pemanfaatan dokumen.²⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*) dan lapangan (*field study*). Studi kasus (*case studies*) merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.³⁰ Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.

²⁹ Dr. Umar siddiq, M. Ag, Dr. Moh.Miftahul Choiri, MA, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm.4

³⁰ Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm.12

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 153 pekanbaru. bertempat di Jalan Semangka No. 17. Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, pemilihan Lokasi didasarkan karena Lokasi SD Negeri 153 Pekanbaru yang letaknya strategis, dekat dengan masjid, serta berada di Tengah kota. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada setelah seminar profosal, yaitu pada bulan juli 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas VB SD 153 Pekanbaru. Dan Adapun objek dalam penelitian ini yaitu; Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SD 153 Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara/ interview, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara/ interview

Esterberg ddalam memaparkan bahwa wawancara terdiri dari 3 Desain wawancara yaitu wawancara terstruktur,wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur.³¹

a. Wawancara Terstruktur

Pelaksanaan wawancara yang diidentikkan dengan daftar pertanyaan telah disiapkan dan peneliti selanjutnya akan melakukan pengumpulan data/informasi dengan media seperti buku catatan, alat perekam, alat foto, brosur dan alat lainnya sebagai pendukung proses wawancara. Manfaat menggunakan wawancara terstruktur ini adalah tidak di lakukannya pendalaman pertanyaan yang memungkinkan ada informasi salah dari informan yang di interview.

b. Wawancara Semiterstruktur

Merupakan wawancara yang sifatnya fleksibel apabila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapaun tujuan wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana informan yang akan di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dan peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

³¹ Sugiyono, Metode penelitian kualitatif,(Bandung: Alfabeta,September 2024), hlm.30

2. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang sifatnya sangat bebas di bandingkan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara tak berstruktur ini, peneliti berpedoman pada pertanyaan yang tersusun secara bebas dan bersifat kondisional. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara memungkinkan para peneliti untuk merencanakan beberapa hal seperti: 1) mengidentifikasi informan yang akan di wawancarai, dan 2) memfasilitasi proses komunikasi dengan seluruh informan yang akan diwawancarai.

Berdasarkan 3 macam wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa penelitian ini di gunakan oleh peneliti dalam mengakses instrument-instrumen dalam bentuk pertanyaan.

3. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, Sedangkan menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya. observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari

apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.³²

Adapun bentuk observasi ada 3 yaitu: Observasi partisipan observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok.

- a. Observasi partisipan adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Berdasarkan 3 macam observasi di atas, peneliti menggunakan observasi partisipan Dimana peneliti juga ikut terlibat dalam penelitian untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lampau, Dokumentasi itu dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dimana contoh dokumen berbentuk

³² Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (Nusa Tenggara Barat ; Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), hlm.153

gambar berupa sketsa, foto, gambar hidup dan lain-lain.³³ Tujuan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk sumber data pendukung dari hasil wawancara dengan guru, dan dokumentasi disini berupa foto kegiatan yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.³⁴

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajag data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak di perlukan.

b. Data Display (penyajian Data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang di maksud di sini dapat sesedarhana table dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya.

³³Sugiyono, Metode penelitian kualitatif,(Bandung: Alfabeta,September 2024), Edisi Ke-3, hlm.130

³⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung;cv Harva Creative,2023), hlm 106

c. Conclusion Drawing/Verivication (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data,, maka Kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data Penelitian

Data merupakan seluruh informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di laksanakan. Secara umum peneliti memahami data sebagai informasi dalam bentuk angka yang di sajikan dalam table maupun hasil statistik. Padahal data pada dasarnya adalah informasi yang baik yang berupa kata, foto, angka, maupun dokumentasi lainnya. Tiga metode yang umum di pakai saat proses pengambilan data penelitian kualitatif ialah observasi,wawancara, dan *grup discussion*.³⁵

Uji kreadibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui Tingkat kepercayaan data yang di hasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapa di percaya atau tidak. Uji kreadibilitas di lakukan dengan cara memperpanjang pengamatan disaat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian saat penelitian, melakukan tringulasi, Tujuan dari triangulasi

³⁵Sulistiyawati,*Buku ajar metode penelitian kualitatif*,(yogyakarta,penerbit K-Media:2023),hlm 139

bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan³⁶.

Adapun keabsahan data yang di berikan oleh peneliti yaitu kredibilitas/kepercayaan.keabsahan dalam bentuk kepercayaan bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pembaca untuk menghasilkan data yang akurat yang kemudian peneliti,menambahkan trigulasi sumber (informan 1, informan 2 dan informan 3), dan trigulasi Teknik (observasi wawancara dan dokumentasi) serta trigulasi waktu. trigulasi ini di lakukan untuk memberikan refleksi terhadap objek penelitian yang di teliti.

³⁶ Feny Rita Fiantika,dkk, *metodologi penelitian kualitatif*, (padang,PT,Global Eksekutif Teknologi:2022), hlm.145

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru terletak di jalan Semangka No. 17 yang secara geografis berada di kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi ditengah kota dan mudah dijangkau dari segala arah melalui berbagai alat transportasi. SD Negeri 153 Pekanbaru memiliki luas tanah dan bangunan 1052 m dan sekolah berdiri pada tahun 1979 dengan nama sekolah SD Impres 75 sampai tahun 1985, pada tahun 1985 berubah menjadi SDN 028 Sukajadi sampai tahun 2011 dan tahun 2011 berubah

menjadi SD Negeri 153 Pekanbaru sampai sekarang. Kondisi bangunan sekolah dari tahun 1979 terdiri dari gedung semi permanen dan terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang kepala sekolah, pada tahun 1994 SDN 028 Sukajadi dipecah menjadi dua sekolah yaitu SDN 028 dan SDN 047 Sukajadi sehingga pada tahun 1994 s/d 2005 jumlah lokal menjadi 6 ruang belajar. Dan pada tahun 2006 dibangun oleh pemerintah Kota Pekanbaru menjadi bangunan permanen dan bertingkat. Dan akhirnya pada tanggal 26 September 2011 nama Sekolah Dasar ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru sampai sekarang dengan nilai akreditasi A, adapun jumlah siswa pada tahun Pelajaran 2023/2025 jumlah siswa sebanyak 366 siswa.

2. Profil Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru Visi dan Misi

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 153 Pekanbaru
NPSN	10404207
Jenjang Pendidikan	: SD
Alamat Sekolah	: JL. Semangka NO. 17
RT/RW	: 5/2
Kode Pos	28128
Kelurahan	: Kampung Tengah
Kecamatan	: Sukajadi
Kabupaten/Kota	: Kota Pekanbaru
Provinsi :	: Riau
Negara	: Indonesia
Lokasi Geografis	: Lintang O Bujur 101
Akreditasi	: A
SK Pendirian Sekolah	: 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
Tanggal SK Pendirian	: 1979-07-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
Tanggal SK Izin Operasional	: 1979-07-01

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter didik yang berkarakter, terampil, dan berprestasi dalam mewujudkan Pekanbaru kota bertuah

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas peserta didik yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan karakter cinta tanah air
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berwawasan global sesuai dengan Pendidikan abad-21
- 4) Membina kemandirian prestasi akademik dan non akademik
- 5) Mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif, bernalar kritis, serta meningkatkan budaya literasi dan numerasi
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan dan pengembangan diri
- 7) Meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan sikap 5s (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun)
- 8) Mewujudkan sikap perilaku, bersih, tertib, usaha Bersama, aman dan harmonis

4. Data Guru SD Negeri 153 Pekanbaru

Adapun guru yang ada di SD Negeri 153 Pekanbaru berjumlah 25, yang terdiri dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pegawai. Adapun data guru SD Negeri 153 Pekanbaru yang dirincikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Data Guru SD Negeri 153 Pekanbaru

No	Nama Guru	Status Pegawai	Pendidikan
1	Achmad Rostian Putra	Tenaga Honor Sekolah	SMA/ sederajat
2	Ahmad Irfan	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	SMA/ sederajat
3	Ariea Vitri	Tenaga Honor Sekolah	S.IP
4	Armita	PNS	S.Pd
5	Dendi Jefriadi	PPPK	S.Pd
6	Epida Ermi	PNS	A.Md, S.Pd
7	Eti Darmaini	PPPK	S.Pd, S.Pd
8	EVAYATI	PPPK	s.s
9	Hasan Al -Basry Sibarani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	SMA / sederajat
10	JONI HENDRI	Guru Honor Sekolah	A.Md, S.S.
11	Maryanto	Tenaga Honor Sekolah	SMA / sederajat
12	Masyunita	PNS	S.Pd, M.Pd
13	Masyunita	PNS	S.Pd

14	Mega Sari	PPPK	S.Pd.I
15	Mukhlis Mubarak Tanjung	Guru Honor Sekolah	S.Pd
16	MUTIA NOVITA	PPPK	S.Pd
17	Nani Sabastani	PNS	S.Pd
18	Reni Afrianti	Guru Honor Sekolah	S.Pd
19	Risdayanti	PPPK	S.Pd
20	Rosmanizar	PPPK	S.Pd
21	Roza Warmaningsih	PPPK	A.Ma.Pd, S.Pd
22	Sidik Triwibiksono	Guru Honor Sekolah	A.Ma.Pd, S.Pd
23	Siti Jullaikah	Guru Honor Sekolah	S.Pt, S.Pd
24	Ummi Kalsum	Guru Honor Sekolah	A.Md, S.Pd
25	Yullia Hamra	PPPK	S.Ag

Sumber: data buku Ka. Tu SD Negeri 153 Pekanbaru

5. Data Siswa SD Negeri 153 Pekanbaru

Siswa yang ada di SD Negeri 153 Pekanbaru sama halnya pada siswa SD pada umumnya. Adapun siswa di SD Negeri 153 Pekanbaru akan dirincikan pada tabel.

Tabel 2.2

Jumlah Siswa SD Negeri 153 Pekanbaru

Kelas	Jumlah		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
1	30	31	61
2	28	18	46
3	44	30	74
4	32	25	57
5	32	25	57
6	44	27	71
Jumlah Keseluruhan	210	156	366

Sumber: Data buku Ka. TU SD Negeri 153 Pekanbaru

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 153 Pekanbaru ialah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 153 Pekanbaru

NO	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruangan kelas	18
2	Perpustakaan	1
3	Ruangan Kepala Sekolah	1

NO	Sarana Prasarana	Jumlah
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tu	2
6	Ruangan Serbaguna	1
7	Ruang Uks	1
8	Musholla	1
9	Toilet	4
10	Koperasi Sekolah	2
11	Kantin Sekolah	3

Sumber: Data Ka. TU SD Negeri 153 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Adapun penyajian data dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua bagian yaitu: penyajian dan berdasarkan hasil observasi dan penyajian data berdasarkan hasil wawancara yang dirincikan sebagai berikut.

1. Penyajian data berdasarkan hasil observasi Upaya Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Sisiwa di SD Negeri 153 Pekanbaru.

TABEL 2.4
OBSERVASI PERTAMA UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SD
NEGERI 153 PEKANBARU

Nama Guru : Mukhlis Mubarak Tanjung S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2025

Waktu : 08.30 – 10.20 Wib

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru PAI memberikan salam dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar		
2	Guru PAI memberikan pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa melalui nasihat dan motivasi dalam pembentukan akhlak siswa		
3	Guru PAI berperan sebagai model perilaku yang baik, dengan sikap dan Tindakan yang baik,yang dapat ditiru oleh siswa		
4	Guru PAI menjelaskan nilai nilai akhlak dengan berbagai metode ceramah, diskusi, keteladanan dan pembiasaan		
5	Guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif		
6	Guru PAI bekerja sama dengan wali murid dalam		

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
	meningkatkan akhlak siswa		
7	Guru PAI ada faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam membentuk akhlak siswa		
8	Guru PAI memberikan reward / hadiah apresiasi kepada siswa		
9	Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa		
10	Guru PAI melakukan evaluasi pada perkembangan akhlak siswa		

Berdasarkan lembar observasi pertama yang peneliti temukan dapat di ketahui bahwa Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa kelas V di SD Negeri 153 pekanbaru masih banyak yang belum melaksanakan dengan baik. Aspek ini bisa di lihat dari banyak nya jawaban “TIDAK” dengan jumlah jawaban 6 sedangkan jumlah jawaban “YA” hanya berjumlah 4

Berdasarkan observasi yang peneliti amati, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa kelas V di SD Negeri 153 Pekanbaru masih dalam kategori “sangat kurang baik” dan guru Pendidikan agama islam belum sepenuhnya berusaha dalam membentuk akhlak siswa.

TABEL 2.5
OBSERVASI KEDUA UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SD
NEGERI 153 PEKANBARU

Nama Guru : Mukhlis Mubarak Tanjung S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Agustus 2025

Waktu : 08.30 – 10.20 Wib

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru PAI memberikan salam dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar		
2	Guru PAI memberikan pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa melalui nasihat dan motivasi dalam pembentukan akhlak siswa		
3	Guru PAI berperan sebagai model perilaku yang baik, dengan sikap dan Tindakan yang baik,yang dapat ditiru oleh siswa		
4	Guru PAI menjelaskan nilai nilai akhlak dengan berbagai metode ceramah, diskusi, keteladanan dan pembiasaan		
5	Guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif		
6	Guru PAI bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa		

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
7	Guru PAI ada faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam membentuk akhlak siswa		
8	Guru PAI memberikan reward / hadiah apresiasi kepada siswa		
9	Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa		
10	Guru PAI melakukan evaluasi pada perkembangan akhlak siswa		

Berdasarkan tabel observasi di atas , dapat diketahui bahwa Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa kelas V di SD Negeri 153 pekanbaru , Sudah mulai di terapkan dengan baik . Aspek yang di amati ini lebih terjawab “YA” dengan jumlah jawaban 7 sedangkan jawaban “TIDAK” berjumlah 3.Observasi diatas, masih ada beberapa aspek yang belum terlaksanakan salah satunya adalah : Guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif

Berdasarkan dengan aspek yang peneliti amati, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa kelas V di SD Negeri 153 pekanbaru. Akan tetapi, penulis masih perlu melakukan penelitian lebih lanjut agar menemukan data yang valid dalam penelitian ini

TABEL 2.6
OBSERVASI KETIGA UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI
SD NEGERI 153 PEKANBARU

Nama Guru : Mukhlis Mubarak Tanjung S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2025

Waktu : 08.30 – 10.20 Wib

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Guru PAI memberikan salam dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar		
2	Guru PAI memberikan pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa melalui nasihat dan motivasi dalam pembentukan akhlak siswa		
3	Guru PAI berperan sebagai model perilaku yang baik, dengan sikap dan Tindakan yang baik, yang dapat ditiru oleh siswa		
4	Guru PAI menjelaskan nilai nilai akhlak dengan berbagai metode ceramah, diskusi, keteladanan dan pembiasaan		
5	Guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif		

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
6	Guru PAI bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa		
7	Guru PAI ada faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam membentuk akhlak siswa		
8	Guru PAI memberikan reward / hadiah apresiasi kepada siswa		
9	Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa		
10	Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa		

Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa kelas V di SD 153 pekanbaru, sudah di terapkan dengan sangat baik. Aspek yang diamti ini lebih terjawab “YA” dengan jumlah 9, sedangkan “TIDAK” berjumlah 1.

Observasi di atas, masih ada satu aspek yang belum terlaksana oleh guru Pendidikan agama islam seperti Guru PAI bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa agar pembentukan akhlak siswa tidak hanya di terapkan di lingkungan sekolah tetapi juga di terapkan di lingkungan keluarga atau masyarakat.

2. **Penyajian data berdasarkan hasil wawancara Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Sisiwa di SD Negeri 153 Pekanbaru.**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 153 pekanbaru terkhusus di kelas VB. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara/ interview, dan dokumentasi. Untuk memahami maksud dan tujuan peneliti berdasarkan objek penelitian. Peneliti menentukan panduan untuk menghasilkan data yang akurat, yaitu peneliti menentukan informan penelitian sebagai sumber. Informan penelitian ini terdiri dari kunci informan yaitu satu guru Pendidikan agama islam dan informan pendukung yang terdiri dari dua siswa kelas VB.

Sementara itu, hasil dari penyajian data penelitian lebih berfokus terhadap indikator guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari delapan indikator, yaitu : (1) Membiasakan anak untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah (2) Membiasakan anak untuk selalu menunaikan kewajiban terhadap allah swt (3) Menjaga ukhwh persaudaraan (4) Menerapkan perilaku baikdi dalam dan di luar lingkungan sekolah (5) Memberikan perilaku yang baik terhadap ciptaan Allah SWT.

- 1) Guru PAI memberikan salam dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Dalam aspek ini peneliti ingin lebih berfokus terhadap perilaku guru dalam menerapkan salam terhadap siswa Ketika akan memasuki kelas sebelum pembelajaran di mulai, dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Indikator ini di sampaikan oleh guru pai melalui wawancara yaitu:

“sudah kami tanamkan untuk membiasakan anak ini berdoa sebelum dan sesudah belajar dari kelas 1 sampai kelas 6 sd, sudah kami ajarkan bagaimana

memberikan dan mengucapkan salam yang baik kepada guru dan juga berdoa Ketika Pelajaran akan di mulai, setiap guru masuk ke kelas maka murid akan melakukan penghormatan salam dan juga berdoa. Dengan doa allahumma inni as'aluka ilman nafia warizqon toyyiba wa'amalan mutaqobbala. Yang artinya : ya allah limpahkanlah aku ilmu yang bermanfaat dan rizqi yang luas dan juga amal yang di terima. Dari kelas 1 sampai kelas 6 itu sama semua doanya. Untuk memberikan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, itu sudah di biasakan di sd 153 ini agar mendapat kemudahan dan kelancaran Ketika proses belajar mengajar berlangsung³⁷

Berdasarkan Wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI Memberikan salam ketika akan masuk kelas dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar terutama di dalam kelas. Dari Pernyataan diatas di sampaikan juga oleh siswa kelas V B melalui wawancaranya, yaitu

"Iya kak pak Mukhlis itu memberikan salam kalau masuk kelas, seperti mengucapkan 'Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh'. Setelah itu, pak Mukhlis juga selalu membiasakan kami untuk membaca doa waktu sebelum mulai Pelajaran³⁸, contoh doanya allahumma inni as'aluka ilman nafia warizqon toyyiba wa'amalan mutaqobbala³⁹

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Dari hasil wawancara, bisa disimpulkan kalau guru PAI di SDN 153 sudah membiasakan anak-anak untuk selalu memberi salam dan berdoa sebelum maupun sesudah

³⁷ Wawancara dengan Bapak Mukhlis S.pd (Guru Pai) di SD Negeri 153 Pekanbaru pada hari Senin 11 Agustus 2025

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (Siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

³⁹ Wawancara dengan Keiko Alodi Farsya Orlin (Siswi kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

belajar. Jadi, setiap kali guru masuk kelas, murid-murid menyambut dengan salam, lalu dilanjutkan dengan doa bersama, doa yang sama dari kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini dilakukan supaya anak-anak terbiasa bersikap sopan, menghormati guru, serta berharap diberi kelancaran dalam belajar. Para guru di sekolah tersebut memang selalu memberi salam dan mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai. Intinya, kebiasaan salam dan doa ini sudah jadi rutinitas positif di sekolah tersebut.

- 2) Guru PAI memberikan pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa melalui nasihat dan motivasi dalam pembentukan akhlak siswa

Dalam aspek ini peneliti berfokus terhadap melihat Upaya bagaimana guru PAI memberikan arahan, nasihat, dan motivasi ke siswa buat membentuk akhlak mereka. Aspek ini sejalan dengan motivasi adalah keadaan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai kebutuhan atau tujuan yang diinginkan⁴⁰

Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru PAI yaitu

“Melalui nasehat dan motivasi nah tiap hari jumat kami akan mengadakan yang namanya imtaq jumat, jadi imtaq jumat itu kami guru pai yang menjadi mentor utamanya yang di depan mmemberikan arahan dan motivasi pada murid dari kelas 1 sampai kelas 6. Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Saya memberikan bimbingan tersebut melalui pendekatan

⁴⁰ Fikriansyah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an” Vol.2 No.1, hlm.88 dikutip dari <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/32/26> di akses pada hari selasa 19 agustus 2025 jam07.22 Wibpekanbaru

yang bersifat humoris dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Nasehat dan motivasi saya sampaikan tidak hanya di dalam kelas saat menjelaskan materi, tetapi juga di luar jam pelajaran, seperti saat siswa menghadapi masalah atau

membutuhkan dukungan. Saya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan empati melalui contoh nyata, kisah-kisah teladan dari Nabi dan sahabat, serta refleksi kehidupan sehari-hari. Nasehat saya usahakan tidak bersifat menggurui, tetapi membangun kesadaran siswa tentang pentingnya berakhlak baik. Selain itu, saya memotivasi siswa dengan pendekatan yang positif—mengapresiasi setiap kebaikan yang mereka lakukan, memberi semangat ketika mereka gagal, dan selalu mengingatkan bahwa setiap perbuatan baik akan mendapatkan pahala dari Allah. Dengan pendekatan seperti ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru pai memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa melalui program imtaq jumat. Pernyataan di atas disampaikan juga oleh siswa kelas VB melalui wawancaranya yaitu

“Iya kak pak Mukhlis pernah ngasih kita nasihat di imtaq jumat biar kami selalu berkata jujur, menghormati orang tua dan guru, dan tidak menyerah⁴².”

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Mukhlis S.pd (Guru Pai) di SD Negeri 153 Pekanbaru

⁴² Wawancara dengan Keiko Alodi FArasya Orlin (siswi kelas VB) di SD Negeri 153 Pekanbaru

Kadang, pak mukhlis juga ngasih motivasi supaya kami semangat belajar dan menjadi anak yang Sholeh dan sholehah kak⁴³”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI berperan dalam memberikan pembinaan akhlak dan motivasi kepada siswa melalui kegiatan Imtaq Jumat. Nasihat yang beliau sampaikan menekankan pentingnya sikap jujur, menghormati orang tua dan guru, serta memiliki semangat pantang menyerah. Selain itu, beliau juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan berusaha menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah.

- 3) Guru PAI berperan sebagai model perilaku yang baik, dengan sikap dan Tindakan yang baik, yang dapat ditiru oleh siswa.

Dalam aspek ini peneliti berfokus terhadap bagaimana sikap, tindakan, dan perilaku sehari-hari guru PAI bisa menjadi contoh yang nyata untuk ditiru siswa dalam pembentukan akhlak dan karakter mereka. Aspek ini sejalan dengan peran penting guru di samping mengajar di dalam kelas ialah memberikan contoh teladan (*uswah*) yang baik kepada peserta didik sebagai bentuk manifestasi pembentukan karakter (*akhlak*). Yang di definisikan bahwa guru itu “di gugu dan di tiru”⁴⁴

Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru PAI yaitu

⁴³ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

⁴⁴ Anwar siroz “*Internalisasi nilai nilai Pendidikan islam untuk meningkatkan kedisiplinan*” (Indramayu : CV Adanu abimata : 2024), hlm.83.

“Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, saya menyadari bahwa peran saya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Karena itu, saya berusaha menampilkan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami dalam setiap sikap dan tindakan saya, baik di dalam maupun di luar kelas. Saya memulai dengan hal-hal sederhana, seperti bersikap ramah, jujur, disiplin, tepat waktu, berpakaian sopan, dan menggunakan bahasa yang santun. Saya juga berusaha menunjukkan kesabaran dan keadilan dalam menghadapi siswa, serta tidak mudah marah atau menghakimi. Ketika ada perbedaan pendapat, atau kesalahan siswa, saya lebih memilih pendekatan yang bijak dan membangun. Saya percaya bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, saya berusaha menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang saya ajarkan, seperti keikhlasan dalam beribadah, kepedulian terhadap sesama, menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata akhlak Islami kepada siswa. Guru PAI berupaya menunjukkan sikap ramah, jujur, disiplin, sopan santun, sabar dalam setiap tindakan, baik di dalam maupun di luar kelas. Pernyataan di atas di sampaikan juga oleh siswa kelas VB melalui wawancaranya yaitu

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Mukhlis S.pd (Guru Pai) di SD Negeri 153 Pekanbaru

“Iya, menurut saya kak Pak Mukhlis itu orangnya baik. Beliau sabar, pernah marah tapi ga sering, terus kalau ngajarin juga pelan-pelan dan gampang dipahami. Cara beliau ngomong juga sopan kak,.⁴⁶ Kadang cara pak Mukhlis nyontohin sikap di kelas tuh bikin kami mikir, “Oh iya ya, harusnya kami juga bisa kayak gitu.” Jadi ya, menurut aku Pak Mukhlis emang bisa jadi contoh yang baik buat kami kak.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa menilai Guru PAI sebagai sosok yang sabar, sopan, dan mampu mengajar dengan cara yang mudah dipahami. Meskipun sesekali marah, hal tersebut tidak dominan dalam keseharian beliau. Siswa juga merasakan bahwa keteladanan yang ditunjukkan guru, baik melalui sikap maupun cara berperilaku di kelas, memberikan pengaruh positif sehingga mendorong mereka untuk meniru hal-hal baik tersebut. Dengan demikian, dari sudut pandang peneliti, peran Guru PAI terlihat signifikan sebagai teladan dalam membentuk sikap dan akhlak siswa melalui keteladanan nyata yang ditampilkan dalam keseharian.

- 4) Guru PAI menjelaskan nilai nilai akhlak dengan berbagai metode ceramah, diskusi, keteladanan dan pembiasaan?

Dalam aspek ini peneliti berfokus terhadap strategi dan metode yang digunakan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa,

⁴⁶ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

⁴⁷ Wawancara dengan Keiko Alodi FARSya Orlin (siswi kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

khususnya melalui ceramah, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan, serta bagaimana penerapan metode tersebut dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Aspek ini sejalan dengan metode adalah suatu cara yang di gunakan guru untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat seperti metode ceramah, diskusi, keteladanan sangat mempengaruhi pemahaman siswa untuk mencapainta tujuan pembelajaran.⁴⁸.Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru PAI yaitu

“Untuk metode Saya gunakan metode ceramah untuk menyampaikan konsep dasar akhlak, dalil-dalil dari Al-Qur’an dan Hadis, serta kisah-kisah dari Nabi dan sahabat. Ceramah saya buat singkat, padat, dan dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa biar lebih menarik.Dan Metode Diskusi ini saya mengangkat isu-isu akhlak, misalnya tentang kejujuran di lingkungan sekolah atau etika bermedia sosial. Siswa saya dorong untuk berpendapat dan menyampaikan sudut pandang mereka, lalu saya bimbing agar mereka bisa menilai mana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode ini membantu siswa berpikir kritis dan terbuka terhadap perbedaan.Dan untuk Keteladanan Kembali di pertanyaan ke 3 wawancara kamu tadi, Saya menyadari bahwa guru adalah figur yang diteladani siswa. Maka, saya berusaha menunjukkan sikap akhlak yang baik dalam keseharian, seperti disiplin, sabar, jujur, dan peduli. Ketika siswa melihat langsung perilaku yang baik dari gurunya, mereka lebih mudah menirunya dibanding hanya mendengar teori.Terakhir di

⁴⁸ A. syathori “Urgensi multukultural dalam pembelajaran Pendidikan islam.”(Lombok : Pusat pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia : 2023), hlm. 63.

Metode Pembiasaan. Saya juga menerapkan pembiasaan akhlak melalui kegiatan harian seperti memberi salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membantu teman. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai akhlak tertanam kuat dalam karakter siswa. tapi untuk yang sangat sering di terapkan saya sering melakukan metode ceramah.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam proses pembelajaran akhlak menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan. Meskipun berbagai metode tersebut diterapkan, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi strategi dominan dalam pembelajaran akhlak, sementara metode lain digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Pernyataan di atas di sampaikan juga oleh siswa kelas VB melalui wawancara yaitu

“Iya kak Pak Mukhlis sering pake macem-macem cara waktu ngajarin. Kadang pak Mukhlis ceramah, tapi nggak ngebosenin soalnya diselingin cerita kaya tentang nabi gitu kak⁵⁰ . Terus kami sering juga diajak diskusi bareng, jadi nggak cuma dengerin doang.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI dalam proses pembelajaran akhlak menggunakan metode yang bervariasi, di antaranya ceramah yang diselingi dengan kisah-kisah

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Mukhlis S.pd (Guru Pai) di SD Negeri 153 Pekanbaru

⁵⁰ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

⁵¹ Wawancara dengan Keiko Alodi Farsya Orlin (siswi kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

teladan, seperti cerita tentang Nabi, sehingga penyampaian materi tidak terasa membosankan bagi siswa. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam diskusi, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode yang diterapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai akhlak.

5) Guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif

Dalam aspek ini, peneliti berfokus terhadap Upaya guru PAI dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Aspek ini sejalan dengan Guru perlu mendorong interaksi yang aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, karena suasana kelas yang kondusif sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan dan pengelolaan kelas yang menarik, guru dapat membantu siswa berpartisipasi secara aktif dan mengasimilasi pengetahuan dengan lebih baik⁵² Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara dari guru pai yaitu

“Saya tidak hanya memakai metode ceramah dan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, tapi saya menggunakan ice breaking agar pembelajaran menjadi lebih hidup, contohnya yang sering saya lakukan

⁵² Novika Afridain. “Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan di MAS Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura” Vol.1, No.4 <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak> di akses pada hari Selasa 19 Agustus 2025 jam 10:29 Wib pekanbaru

di kelas :(tepuk anak Sholeh) jadi murid itu excited semua. Di kelas itu juga saya biasa memimpin doa yang doa tersebut di sukai oleh anak anak. Doanya (roditu lillahi robba) itu juga membuat anak semakin aktif ya kalau belajar.

Selanjutnya saya mengaitkan materi dengan Kehidupan Sehari-hari. Saya berusaha mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi yang dihadapi siswa dalam kehidupan nyata, seperti di sekolah, keluarga, atau lingkungan

Dalam setiap pertemuan, saya mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi secara terbuka. Saya berusaha menciptakan suasana yang aman dan menghargai setiap pendapat, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Dan Membangun Kedekatan dan Komunikasi yang baik dan lemah lembut Saya juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Ketika siswa merasa nyaman secara emosional, mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁵³

Berdasarkan dengan wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa guru pai tidak hanya menggunakan metode ceramah semata, tetapi juga memadukan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta penggunaan *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Pernyataan di atas di sampaikan juga oleh siswa kelas VB melalui wawancaranya yaitu

“Iya kak Pak Mukhlis ngajarnya seru kok. Kita nggak cuma dengerin doang, tapi sering diajak tanya jawab, diskusi, kadang juga main game kecil

⁵³ Wawancara dengan Bapak Mukhlis S.pd (Guru Pai) di SD Negeri 153 pekanbaru

yang ada hubungannya sama pelajaran.⁵⁴ Jadi suasananya nggak bosan, malah bikin semangat belajar. Temen-temen juga jadi berani buat ngomong atau nanya kalo nggak ngerti. Pokoknya kelasnya rame tapi tetap fokus gitu.⁵⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI berlangsung dengan menarik, interaktif, dan menyenangkan yang diterapkan guru PAI mampu menumbuhkan motivasi, keberanian, serta membangun interaksi positif antara guru dan siswa di dalam kelas.

6) Guru PAI bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa

Dalam aspek ini peneliti berfokus terhadap kerja sama antara guru PAI dan wali murid dalam pembinaan akhlak siswa, yang meliputi komunikasi yang baik, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan akhlak di rumah, serta keselarasan pola pendidikan antara sekolah dan keluarga. Indikator ini di buktikan adanya wawancara dari guru PAI yaitu

“Kalau menurut saya cara yang tepat bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa ini terlebih dahulu saya sebagai guru Pendidikan agama islam memberikan edukasi semacam bertukar pikiran dengan orang tua murid, yang sebagai guru dalam keluarga bagia anak anaknya, bukan berarti untuk menggurui siswa,tapi di sini guru pai sebatas memberikan edukasi atau memberi informasi kepada mereka bagi anak nya nakal di kasih tau, dan kalau anaknya baik di kasih tau juga, karna kita guru pai yang lebih aktif untuk komunikasi wali kelas. berperilaku baik di sekolah dan kuar sekolah itu sangat baik kan? Maka disini kami senagai guru

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (Siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

⁵⁵ Wawancara dengan Keiko Alodi Farsya Orlin (Siswi kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

Pendidikan agama islam dan guru lainnya mengkaji ilmu tauhid atau mempertebal keimanan siswa dengan cara ilmu ketuhanan,

dengan tujuan supaya anak-anak mengetahui bahwa Allah itu mengetahui kita berbuat jahat dan berbuat buruk, dan juga ada malaikat yang mencatat amal baik dan amal buruk manusia. Dan nantinya semua perbuatan kita akan di persaksikan di hari pembalasan, yaitu yaumul hisab. Dari sinilah siswa mungkin bisa menerapkan akhlak yang baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Dan jatuhnya akhlak itu datangnya dari dalam diri seorang itu sendiri dan terkadang juga dari ilmu yang di sampaikan. Membuat siswa sadar dan bisa membedakan mana perbuatan baik dan buruk. Pengawasan orang tua penting dalam menjaga akhlak anak itu, karna bimbingan yang pertama dan sangat mudah di respon seorang anak adalah bimbingan orang tua, dan juga orangtua lah termasuk yang pertama bertanggung jawab kepada anak baik itu jasmani dan Rohani, dan Ketika siswa menunjukkan perkembangan akhlak yang baik. Saya mengapresiasi dan menyampaikan hal tersebut ke orang tua, ini dapat memotivasi siswa dan juga membuat orang tua merasa di hargai atas perannya.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa guru PAI kerja sama dengan orang tua walaupun tidak sepenuhnya, melalui kerja sama tersebut tujuannya adalah untuk membina dan membentuk akhlak siswa. Pernyataan di atas di sampaikan juga oleh siswa kelas VB melalui wawancaranya yaitu

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Mukhlis Spd. (Guru PAI) DI SD Negeri 153 pekanbaru

“Iya ka, jadi setau saya Pak Mukhlis sering ngchat atau telfon sama orang tua kami, apalagi kalau kami nakal, Kadang orang tua juga diajak ngobrol waktu ada pertemuan⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI. menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, baik melalui chat, telepon, maupun sesekali ada di pertemuan langsung. walaupun tidak sepenuhnya kerja sama dengan orang tua, karna seperti yang di sampaikan bapak mukhlis sebagai guru pai di sd negeri 153 pekanbaru adalah, yang berperan aktif kerja sama dengan orang tua itu lebih banyak di wali kelas, tapi tidak di pungkiri teap ada kerja sama guru pai bersama wali kelas dan orang tua Hal ini dilakukan terutama untuk membahas perilaku siswa, sehingga terjalin kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung pembinaan dan pembentukan akhlak serta perkembangan siswa.

- 7) Guru PAI ada faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam membentuk akhlak siswa

Dalam aspek ini peneliti berfokus terhadap bagaimana Guru PAI bisa memaksimalkan hal-hal yang jadi pendukung dan ngatasin hambatan-hambatan yang muncul dalam Upaya guru untuk ngebentuk akhlak siswa, Indikator ini di buktikan dengan adanya wawancara dari Guru PAI yaitu

“Kalau faktor pendukung dan penghambatnya, kalau pendukungnya sekolah ini sangat mendukung, wali murid mendukung dan guru guru lain juga mendukung. Apalagi kami guru PAI membuat progaram untuk membentuk akhlak.. itu semua mendukung, salah satu contoh programnya kami ada eskul, kalau kamu ada lihat di dinding di tempel ataupun di tiang satpam ada di situ eskul keagamaan, mereka

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (Siswa kelas VB) SD Negeri153 pekanbaru

semua sangat mendukung untuk membentuk dan melakukan pembinaan dan pembentukan akhlak siswa termasuk kegiatan keislaman lainnya. Kalau untuk penghambat Saya lihat

lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang mendukung, seperti teman sebaya yang membawa pengaruh buruk, bisa menghambat pembentukan akhlak positif siswa. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa, Jika orang tua kurang terlibat atau tidak konsisten dalam mendidik anak di rumah, maka pembinaan dan pembentukan akhlak di sekolah bisa kurang karena tidak didukung dari sisi keluarga. pengaruh Media Sosial dan Teknologi Negatif Siswa yang terpapar konten digital / game online yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam akan lebih sulit dibina jika tidak ada kontrol dan pengarahan yang kuat, baik dari guru maupun orang tua. Dan yang terakhir di siswanya. Ada beberapa siswa yang membuat ribut di kelas atau nakal dan nakalnya bukan untuk diri sendiri di ajaknya temennya untuk nakal juga. Sejauh ini itu salah satu penghambat juga dalam proses membentuk akhlak siswa.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI dalam membentuk akhlak siswa, guru PAI mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, wali murid, maupun guru-guru lain, ditambah adanya program keagamaan seperti ekstrakurikuler yang sangat membantu proses pembinaan akhlak. Namun, proses ini juga menghadapi beberapa hambatan, terutama dari faktor luar seperti lingkungan pergaulan yang kurang baik, minimnya perhatian orang tua, serta pengaruh media sosial dan game online yang

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Mukhlis spd. (Guru PAI) di SD Negeri 153 pekanbaru

membawa dampak negatif. Selain itu, sikap sebagian siswa yang nakal dan mengajak temannya berbuat hal serupa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak positif. Pernyataan di atas juga di sampaikan juga oleh siswa kelas VB melalui wawancranya yaitu

“Eumm..iya kak kalau kaya pendukungnya itu kaya eskul agama gitu ya kak. Terus kami imtak jum’at gitu ada drama tentang nabi gitu terus eumm.... di liatkan video Sejarah nabi kata pak Mukhlis biar bisa jadi contoh buat kami kak,⁵⁹ terus kalau penghambatnya itu ada temen temen yang nakal, terus susah di bilngin, kadang kami juga ribut kak⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI memiliki faktor pendukung dalam membentuk akhlak siswa, seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, program imtak Jum’at, drama tentang kisah nabi, serta pemutaran video sejarah nabi yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Namun, terdapat pula faktor penghambat berupa perilaku sebagian siswa yang nakal, sulit diatur, dan sering menimbulkan keributan di kelas, sehingga menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembinaan dan pembentukan akhlak siswa.

8) Guru PAI memberikan reward / hadiah apresiasi kepada siswa.

Dalam aspek ini peneliti berfokus terhadap Guru PAI memberikan reward atau hadiah apresiasi kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas perilaku positif dan usaha yang mereka tunjukkan, sehingga dalam aspek ini peneliti

⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (Siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

⁶⁰ Wawancara dengan Ramdan (siswa keals VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

berfokus terhadap upaya guru PAI dalam memotivasi serta menumbuhkan semangat siswa untuk terus berakhlak baik melalui pemberian apresiasi tersebut. Aspek ini sejalan dengan M. Arifin menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi memberikan reward adalah sebagai motivasi dari hasil jerih payah siswa.⁶¹ indikator ini di buktikan dengan adanya wawancara dari Guru PAI yaitu

“sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), saya meyakini bahwa pemberian hadiah/apresiasi merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan memotivasi siswa agar terus berbuat baik, khususnya dalam hal akhlak dan ibadah. saya menerapkan beberapa bentuk apresiasi, seperti: Saya sering memberikan pujian secara langsung di kelas, seperti mengucapkan “Masya Allah, bagus sekali!” atau “Alhamdulillah, kamu sudah menunjukkan sikap jujur.” Kalimat sanjungan seperti ini sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri dan mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku baik Poin atau Nilai Plus dalam Sikap Untuk siswa yang rajin salat, berakhlak baik, atau menunjukkan kepedulian kepada teman, saya berikan poin tambahan pada penilaian sikap atau catatan khusus di raport sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku positif, dan Hadiah Sederhana Sese kali saya memberikan hadiah kecil seperti stiker, alat tulis, atau buku islami kepada siswa yang menunjukkan perkembangan akhlak yang baik atau memenangkan kuis keagamaan. Ini menjadi motivasi tambahan bagi siswa lain untuk mencontoh hal baik tersebut, dan dari sekolah memberikan reward hadiah dalam bentuk piagam penghargaan. dalam

⁶¹ Indra setia pohan “strategi pembelajaran (umum dan PAI)”, (Medan: Umsu press :2023), hlm,285

kegiatan seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, atau dakwah cilik, sekolah memberikan piagam penghargaan atau sertifikat sebagai bentuk apresiasi formal atas prestasi mereka dalam bidang agama.⁶²

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI pemberian hadiah atau apresiasi sebagai langkah penting dalam membentuk karakter, menanamkan akhlak, serta memotivasi siswa untuk terus berbuat baik. Pernyataan di atas di sampaikan juga oleh siswa kelas VB melalui wawancaranya yaitu

“Iya kak Pak Mukhlis suka ngasih hadiah kak Kadang pak mukhlis ngasih pujian di depan kelas,⁶³ contohnya bilang masya allah terima kasih. kalau kita berbuat baik. pernah juga kami dikasih hadiah kayak permen, pulpen, stiker terus ada uang 2000 kalau bisa jawab soal dari pak Mukhlis kak.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI memberi hadiah atau apresiasi sebagai langkah penting dalam membentuk karakter, menanamkan akhlak, serta memotivasi siswa untuk terus berbuat baik. Bentuk apresiasi yang diberikan cukup beragam, mulai dari pujian yang membangun kepercayaan diri, pemberian poin tambahan pada penilaian sikap, hadiah sederhana seperti stiker atau buku islami, hingga penghargaan formal berupa piagam dari sekolah pada kegiatan keagamaan. Semua bentuk apresiasi ini tidak hanya menjadi motivasi bagi siswa yang mendapatkannya,

⁶² Wawancara dengan baok Mukhlis Spd. (Guru PAI) di SD Negeri 153 pekanbaru

⁶³ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru.

⁶⁴ Wawancara dengan Keiko Alodi Farsya Orlin (siswi kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru.

tetapi juga memberikan contoh positif bagi siswa lain untuk mengikuti perilaku baik.

9). Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa

Dalam aspek ini peneliti fokus terhadap peran guru PAI dalam memberikan teguran sebagai bentuk pembinaan disiplin dan penanaman akhlak siswa agar mematuhi aturan belajar di sekolah. Dan peraturan berfingsi menanamkan nilai-nilai Pendidikan dan membantu mencegah perilaku yang tidak diinginkan.⁶⁵ Indikator ini dibuktikan dengan adanya wawancara guru PAI yaitu

“Yang pertama saya Menegur dengan Lembut dan Santun Saya menegur siswa secara langsung namun tetap dengan nada yang tenang dan tidak mempermalukan di depan teman-temannya. Misalnya dengan mengatakan, "Arga, apakah kamu bisa membantu bapak memahami kenapa kamu melakukan hal ini nak ?" Hal ini membantu siswa merasa dihargai sambil diberi pemahaman bahwa sikapnya perlu diperbaiki.”Yang kedua saya Memberi Nasihat Berdasarkan Nilai-nilai Islam.Saya mengaitkan teguran dengan ajaran Islam, seperti hadis atau ayat Al-Qur’an yang relevan. Contohnya, jika siswa tidak jujur, saya sampaikan bahwa “Kejujuran adalah ciri utama orang beriman, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah.”Yang ke tiga saya Melakukan Pendekatan Personal.Jika siswa sering melanggar aturan, saya panggil secara pribadi untuk berbicara dari hati ke hati. Saya dengarkan alasannya, lalu berikan arahan secara baik. Pendekatan ini biasanya lebih efektif karena siswa merasa diperhatikan, bukan dihakimi.Yang

⁶⁵ Muhammad sobri “kontribusi terhadap kemandirian dan kedisiplinan dari hasil belajar” (Jakarta : Guepedia : 2020), hlm, 79.

ke Memberi Kesempatan untuk Memperbaiki Diri Setelah ditegur, saya beri kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perubahan. Misalnya dengan memberinya tugas khusus yang menunjukkan tanggung jawab atau kerja sama. Saya beri dukungan dan dorongan agar ia termotivasi untuk berubah. Jika pelanggaran sudah berulang atau cukup serius, saya akan menghubungi orang tua secara baik-baik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan membimbing siswa agar kembali ke jalur yang benar.⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI menegur siswa apabila melanggar peraturan dengan teguran yang baik, pernyataan di atas di sampaikan juga oleh siswa kelas VB melalui wawancara yaitu

Iya kak, Pak Mukhlis biasanya negur kalau ada murid yang nggak ngikutin peraturan atau ada yang nakal.⁶⁷

“Kalau ada yang nakal di panggil sama pak Mukhlis terus di nasehatin kak, kalau masih nakal juga baru di hukum kak⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI. menegur siswa yang tidak mengikuti peraturan dengan cara menasihati terlebih dahulu secara baik, dan apabila siswa tetap mengulangi kesalahan barulah diberikan hukuman sebagai bentuk pembinaan. hal ini menunjukkan bahwa beliau lebih mengutamakan pendekatan melalui nasihat sebelum memberikan tindakan disiplin.

10). Guru PAI melakukan evaluasi pada perkembangan akhlak siswa

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Mukhlis Spd. (Guru PAI) di SD Negeri 153 pekanbaru

⁶⁷ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (Siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

⁶⁸ Wawancara dengan Keiko Alodi farsya Orlin (Siswi kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

Dalam aspek ini peneliti berfokus terhadap bagaimana Guru PAI menilai, memantau, dan mengevaluasi perkembangan akhlak siswa baik melalui pengamatan langsung, penilaian sikap, maupun umpan balik dari siswa dan orang tua, sehingga dapat diketahui sejauh mana pembinaan an pembentukan akhlak yang dilakukan berjalan baik. Aspek ini sejalan dengan evaluasi pengawasan ,controlling juga di sebut sebagai evaluating appraising atau correcting berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan, sekain itu juga sebagai control agar usaha sama denga napa yang telah di rencanakan⁶⁹Indikator ini di ,buktikan dengan adanya wawancara guru PAI yaitu:

“Saya melakukan observasi kepada siswa Saya mengamati bagaimana siswa bersikap terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar, misalnya apakah mereka sopan, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Observasi ini dilakukan secara terus-menerus dan dicatat dalam catatan perkembangan siswa.Selanjutnya saya akan memberikan penilaian sikap, Dalam penilaian harian, saya memberikan nilai afektif berdasarkan indikator-indikator akhlak mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dan Refleksi diri siswa, saya juga mengajak siswa untuk menilai dan merefleksikan sikap serta perbuatan mereka sendiri melalui jurnal harian atau tugas tertulis. Ini membantu mereka untuk menyadari kekurangan dan memperbaiki diri.kerjasama dengan orang tua dan wali kelas komunikasi dengan orang tua penting agar saya mengetahui perkembangan akhlak siswa di rumah, sehingga bisa memberikan pembinaan yang lebih tepat dan menyeluruh Pemberian teladan dan pembinaan

⁶⁹ Caswita, “Manajemen evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam” (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA ; 2021) hlm. 93.

langsung, di samping mengevaluasi, saya juga berusaha *menjadi teladan yang baik bagi siswa*

Berdasarkan wawancara di atas guru peneliti menyimpulkan bahwa guru mengevaluasi siswa secara langsung terkait sikap mereka terhadap guru, teman, dan lingkungan, serta mencatatnya dalam catatan perkembangan. Pernyataan di atas di sampaikan juga oleh siswa kelas VB melalui wawancaranya yaitu

Iya kak emmm Pak Mukhlis kadang perhatiin perubahan sikap kami kak Misalnya kalau dulu ada yang suka ngobrol terus di kelas waktu jam Pelajaran tapi sekarang udah mulai nurut⁷⁰ pak Mukhlis suka nyebut itu dan ngasih pujian. Kadang juga pak mukhlis ngobrol langsung sama kami, nanya-nanya soal kebiasaan atau sikap kami sehari-hari.⁷¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan cara observasi langsung terkait sikap mereka terhadap guru, teman, dan lingkungan, serta mencatatnya dalam catatan perkembangan dalam bentuk evaluasi. Guru juga memberikan penilaian afektif harian berdasarkan indikator akhlak mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

C. ANALISIS DATA

⁷⁰ Wawancara dengan Muhammad Ramdan (Siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

⁷¹ Wawancara dengan Keiko Alodi Farsya Orlin (Siswa kelas VB) di SD Negeri 153 pekanbaru

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam pendeskripsian analisis ini, peneliti menyajikan data dari analisis observasi, analisis wawancara dan analisis waktu

1. Observasi

Berdasarkan observasi pertama diatas, dapat di analisis bahwa Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam terdapat jawaban “Ya” berjumlah 4 dan jawaban “ Tidak” berjumlah 6.

Kemudian, pada observasi kedua dapat di analisis bahwa Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam terdapat jawaban “Ya” berjumlah 7 dan jawaban “Tidak” berjumlah 3.

Selanjutnya, Kemudian, pada observasi ketiga dapat di analisis bahwa Upaya dalam membentuk akhlak siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam terdapat jawaban “Ya” berjumlah 9 dan jawaban “Tidak” berjumlah 1. Sudah terlaksana “sangat baik”

Berdasarkan data dari observasi ketiga dapat dianalisis bahwa Upaya guru pai dalam membentuk akhlak siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam “sangat baik”

2. Wawancara

Dari wawancara peneliti ke guru PAI yang ada di SD Negeri 153 pekanbaru yaitu Bapak Mukhlis Spd. Dan wawancara peneliti dengan siswa kelas V yaitu Muhammad ramdan dan keiko alodi farsya orlin, dapat

ditarik Kesimpulan bahwa Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa terlaksana dengan “sangat baik”

3. Faktor pendukung dan penghambat.
 - a. Faktor pendukung
 - a. Sarana Pendidikan yang memadai proyektor, buku, dan sebagainya.
 - b. Guru PAI yang linier dengan kemampuan pedagogisnya
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Kemampuan siswa berdasarkan pemahaman yang tidak sama
 - 2) Beberapa siswa masih ada yang kecanduan game online / *Gadjet* yang berlebihan
 - 3) Siswa masih ada yang tidak menjaga akhlak Ketika guru PAI menasehati
 - 4) Lingkungan yang kurang baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di terapkan dengan berbagai kemampuan Adapun, Adapun yang di lakukan guru PAI dalam membentuk akhlak siswa adalah:

- 1) Guru PAI membiasakan memberikan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 2) Guru PAI memberikan pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa melalui nasihat dan motivasi dalam pembentukan akhlak siswa dalam kegiatan imtaq jum'at
- 3) Guru PAI berperan sebagai model perilaku dan mencontohkan yang baik, dengan sikap dan Tindakan yang baik,yang dapat ditiru oleh siswa
- 4) Guru PAI menjelaskan tentang akhlak dengan berbagai metode ceramah, diskusi, keteladanan dan pembiasaan
- 5) Guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif
Dengan melakukan *ice breaking* untuk menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan.
- 6) Guru PAI memberikan reward / hadiah apresiasi kepada siswa sebagai siswa. Guru pai memberi hadiah dan apresiasi sebagai langkah penting

- 7) dalam membentuk karakter, menanamkan akhlak, serta memotivasi siswa untuk terus berbuat baik.
- 8) Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar
- 9) Siswa Guru PAI memberi hadiah atau apresiasi sebagai langkah penting dalam membentuk karakter, menanamkan akhlak, serta memotivasi siswa untuk terus berbuat baik
- 10) Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa
- 11) Guru PAI melakukan evaluasi pada perkembangan akhlak siswa

B. Implikasi

Implementasi Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa memiliki implikasi yang positif, yang sangat berarti bagi perkembangan peserta didik yaitu :

- a. Dengan membiasakan siswa untuk memberikan salam serta berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar sebagai bentuk pembiasaan adab yang baik
- b. Memberikan bimbingan moral, nasihat, serta motivasi pada siswa, untuk memperkuat akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Berperan sebagai model dengan mencontohkan sikap yang baik dalam keseharian, siswa memiliki figur nyata yang bisa ditiru
- d. Dengan metode ceramah, diskusi, keteladanan, serta pembiasaan agar siswa lebih mudah memahami nilai akhlak.
- e. Menciptakan suasana belajar aktif dan interaktif
- f. Menanamkan nilai karakter kepada siswa seperti kejujuran, kesabaran dan kasih sayang
- g. Mengikuti tata tertib kelas, sehingga tercipta kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar.
- h. Bentuk evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembinaan akhlak yang dilakukan.
- i. Menciptakan lingkungan positif
- j. Melakukan sikap yang baik dan berakhlakul karimah

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini tentang upaya guru dalam membentuk akhlak siswa kelas V SD Negeri 153 Pekanbaru maka dipaparkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, diharapkan dapat terus menjalin kerja sama dengan orang tua dalam membimbing dan mengawasi siswa, sehingga pembentukan akhlak dapat berjalan seimbang antara sekolah dan rumah. dan untuk meningkatkan lagi kegiatan keagamaan, agar siswa menjadi peserta didik yang di harapkan oleh semua pihak.
2. Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung upaya guru dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta program-program keagamaan yang dapat menunjang pembinaan akhlak siswa dan adanya tulisan tata tertib dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut ang di letakkan di madding sekolah.
3. Kepada siswa, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mulia yang telah ditanamkan guru, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga tercermin perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam aspek lain yang berhubungan dengan pembentukan akhlak, sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan yang bermanfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk., (2014). *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia
Anggota IKAPI.
- Caswita, (2021). *Manajemen evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam*
(Yogyakarta : CV BUDI UTAMA)
- Desasangeh, (2019). *Pengertian Guru Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*, Bandung: Desasangeh.
- Fattah, A. (2020). *Metode penelitian kualitatif*, Bandung; cv Harva Creative 2023
- Fiantika, R.F dkk. (2020). *metodologi penelitian kualitatif*, Padang, PT, Global Eksekutif.
- Naamy, N. (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, Nusa Tenggara Barat ; Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram
- Sesady, M. (2023). *Ilmu Akhlak*, Depok: PT Raja Grafindo.
- Nurfuadi, (2021). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Bamyumas; Lutfi Gilang.
- Siddiq, Et all. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Syathori A. : (2023), “*Urgensi multukultural dalam pembelajaran Pendidikan islam.*”(Lombok : Pusat pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia , hlm. 63.
- Raya, A.T. (2020). *pengertian akhlak menurut para mufasir dan hakikat perbuatan manusia*, tafsiran.id.18 desember.;lp_{aq}
- Sugiarto, E. (2020). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono, (2024). *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, September.
- Sugiyono, (2024). *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, (2023). *Buku ajar metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta, penerbit K-Media.

Setia Indra, (2023) “*strategi pembelajaran (umum dan PAI)*”, (Medan: Umsu press) Sobri Muhammad (2020)“*kontribusi terhadap kemandirian dan kedisiplinan dari hasil belajar*” (Jakarta : Guepedia)

Aprilia,R.(2023). “Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 16 Banda Aceh”, 7(3) <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/29803/1/Rema%20Aprilia%2C%20190209070%2C%20FTK%2C%20PGMI%2C%20085323642411.pdf>,

Alamsyah, F. Et all, (2020). ”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Negeri 23 ToliToli, 1 (1) https://ojs.umada.ac.id/index.php/nusantara_umada/article/view/104/96

Afridain Novika. “Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan di MAS Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura” Vol.1, No.4 <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak>

Cantika,Y. (2023). ”Pengertian akhlak:pembagian contoh akhlak terpuji dan tercela”, *jurnalislam*, 3(2023). <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-akhlak/>

Contemporary, I. (2021).”Implementasi Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan”, *Jurnal Islam*, 1(1) <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI/article/view/1>

Fikriansyah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/32/26>

Heriansyah, (2023). P. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(20) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+Heriansyah%2C+%E2%80%9CGuru+Adalah+Manajer+Sesungguhnya+Di+Sekolah%2C+Jurnal+Manajemen+Pendidikan+Islam&btnG=,

Herrin, F., Et all. (2021). . “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Purwoharjo”, *Jurnal Pendidikan*, 42) <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/1244/pdf>


Habibah,S. ”Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar”, *Elementary education research: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, <https://jim.usk.ac.id/pgsd/index>

- Illahi, N. (2011). "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy Syukriyyah*, 2 (1) <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/94/73>,
- Pane, A. Et all. (2023). "Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam". In *Forum Paedagogik* 13(2)https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pane%2C+A.%2C+%26+Nailatsani%2C+F&btnG=
- Khusna, R.(2025). "Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siwa Mulia Pada Siswa Era Digital" *kampus akademik publishing:jurnal ilmiah Nusantara(jinu)*,2(3)<https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/4482/3971>
- Nawawi, L. (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal" *dimar jurnal pendidikan islam*, 5(2)2022<https://ejournal.stitalmubarok.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/299/155>
- Mahmud, A. (2020). "Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW", *Sulesana*, 11 (2) <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>
- M, Iqbal, (2023). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa", *Surau journal of Islamic Education*" 1 (1) <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/surau/article/view/7437>
- Nawawi, L. (2024). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal" *dimar jurnal pendidikan islam* ,5.2<https://ejournal.stitalmubarok.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/299/155>
- Rosyidah, E. (2020). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru", *Al-Idarah: Jurnal KependidikanIslam*,9(2)<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/5017>.
- Syahputra, (2024). E. " Strategi Dan Upayaguru Agama Islan Membangunakhlaksiswa : Studi Kasus Smp Muhammadiyah 3 *JurnalPendidikanSosialdanHumaniora*,3(4)
- Warasto, H (2018). "Pembentukan Akhlak Siswa"*Jurnal Mandiri* <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Surat Izin Penelitian

**INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYYAH PEKANBARU**

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 24 Juli 2025

Nomor : 0532/IAI-DP/VII/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
Jl. Semangka no.17.kampung tengah kecamatan Sukajadi
Pekanbaru. Di tujukan kepada kepala sekolah SD negeri 153
Pekanbaru

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Dengan hormat


Selubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : PUTRI NURHAFIZAH LEO NITA
NIRM : 1216212571
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8 (Delapan)
Judul Skripsi : *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SD negeri 153 Pekanbaru*

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 28 Juli 2025 s/d 21 Agustus 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor
Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 2124118301

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Lokasi Penelitian : Kelas V SD Negeri 153 Pekanbaru

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SD 153 Pekanbaru

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
1	Guru PAI memberikan salam dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar	Mukhlis Mubarak Tanjung S.Pd (Guru PAI)	Bagaimana guru PAI memberikan salam dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar? <i>sudah kami tanamkan untuk membiasakan anak ini berdoa sebelum dan sesudah belajar dari kelas 1 sampai kelas 6 sd, sudah kami ajarkan bagaimana memberikan dan mengucapkan</i>	11 Agustus 2025

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>salam yang baik kepada guru dan juga berdoa Ketika Pelajaran akan di mulai, setiap guru masuk ke kelas maka murid akan melakukan penghormatan salam dan juga berdoa. Dengan doa allahumma inni as'aluka ilman nafia warizqon toyyiba wa'amalan mutaqobbala. Yang artinya : ya allah limpahkanlah aku ilmu yang bermanfaat dan rizqi yang luas dan juga amal yang di terima.</i></p> <p><i>Dari kelas 1 sampai kelas 6 itu sama semua doanya. Untuk memberikan salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, itu sudah di</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>biasakan di sd 153 ini agar mendapat kemudahan dan kelancaran Ketika proses belajar mengajar berlangsung</i></p>	
2	<p>Guru PAI memberikan pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa melalui nasihat dan motivasi dalam pembentukan akhlak siswa</p>		<p>Bagaimana Guru PAI memberikan pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa melalui nasihat dan motivasi dalam pembentukan akhlak siswa?</p> <p><i>Melalui nasehat dan motivasi nah tiap hari jumat kami akan mengadakan yang namanya imtaq jumat, jadi imtaq jumat itu kami guru pai yang menjadi mentor utamanya yang di depan mmemberikan arahan dan motivasi pada murid</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>dari kelas 1 sampai kelas 6.</i></p> <p><i>Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Saya memberikan bimbingan tersebut melalui pendekatan yang bersifat humoris dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Nasehat dan motivasi saya sampaikan tidak hanya di dalam kelas saat menjelaskan materi, tetapi juga di luar jam pelajaran, seperti saat siswa menghadapi masalah atau membutuhkan dukungan.</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>Saya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan empati melalui contoh nyata, kisah-kisah teladan dari Nabi dan sahabat, serta refleksi kehidupan sehari-hari. Nasehat saya usahakan tidak bersifat menggurui, tetapi un kesadaran siswa tentang a berakhlak baik.</i></p> <p><i>u, saya memotivasi siswa dengan pendekatan yang positif—mengapresiasi setiap kebaikan yang mereka lakukan, memberi semangat ketika mereka gagal, dan selalu mengingatkan bahwa setiap perbuatan baik</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>akan mendapatkan pahala dari Allah. Dengan pendekatan seperti ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.</i></p>	
3	<p>Guru PAI berperan sebagai model perilaku yang baik, dengan sikap dan Tindakan yang baik,yang dapat ditiru oleh siswa</p>		<p>Bagaimana Guru PAI berperan sebagai model perilaku yang baik, dengan sikap dan Tindakan yang baik,yang dapat ditiru oleh siswa?</p> <p><i>Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, saya</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>menyadari bahwa peran saya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Karena itu, saya berusaha menampilkan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami dalam setiap sikap dan tindakan saya, baik di dalam maupun di luar kelas. Saya memulai dengan hal-hal sederhana, seperti bersikap ramah, jujur, disiplin, tepat waktu, berpakaian sopan, dan menggunakan bahasa yang santun. Saya juga berusaha menunjukkan kesabaran dan keadilan dalam menghadapi siswa, serta tidak mudah marah atau menghakimi. Ketika ada perbedaan</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>pendapat, atau kesalahan siswa, saya lebih memilih pendekatan yang bijak dan membangun.</i></p> <p><i>Saya percaya bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, saya berusaha menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang saya ajarkan, seperti keikhlasan dalam beribadah, kepedulian terhadap sesama, serta tanggung jawab terhadap tugas. Dengan menjadi panutan dalam akhlak dan perilaku, saya berharap dapat menanamkan</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.</i></p>	
4	<p>Guru PAI menjelaskan nilai nilai akhlak dengan berbagai metode ceramah, diskusi, keteladanan dan pembiasaan?</p>			
5	<p>Guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif?</p>		<p>imana Guru PAI menciptakan suasana ar yang aktif dan interaktif?</p> <p><i>Saya tidak hanya memakai metode ceramah dan menggunakan metode diskusi kelompok,</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>tanya jawab, tapi saya menggunakan ice breaking agar pembelajaran menjadi lebih hidup, contohnya yang sering saya lakukan di kelas :(tepuk anak Sholeh) jadi murid itu excited semua. Di kelas itu juga saya biasa memimpin doa yang doa tersebut di sukai oleh anak anak. Doanya (roditu lillahi robba) itu juga membuat anak semakin aktif ya kalau belajar.</i></p> <p><i>Selanjutnya saya mengaitkan materi dengan Kehidupan Sehari-hari. Saya berusaha mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>yang dihadapi siswa dalam kehidupan nyata, seperti di sekolah, keluarga, atau lingkungan</i></p> <p><i>Dalam setiap pertemuan, saya mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi secara terbuka. Saya berusaha menciptakan suasana yang aman dan menghargai setiap pendapat, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi.</i></p> <p><i>Dan Membangun Kedekatan dan Komunikasi yang baik dan lemah lembut Saya juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>untuk belajar. Ketika siswa merasa nyaman secara emosional, mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.</i></p>	
6	<p>Guru PAI bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa?</p>		<p><i>Bagaimana Guru PAI bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa?</i></p> <p><i>Kalau menurut saya cara yang tepat bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa ini terlebih dahulu saya sebagai guru Pendidikan agama islam memberikan asi semacam bertukar pikiran dengan g tua murid, yang sebagai guru dalam irtga bagia anak anaknya, bukan berarti</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>untuk menggurui siswa,tapi di sini guru pai sebatas memberikan edukasi atau memberi informasi kepada mereka bagi anak nya nakal di kasih tau, dan kalau anaknya baik di kasih tau juga, karna kita guru pai yang lebih aktif untuk komunikasi wali kelas. berperilaku baik di sekolah dan kuar sekolah itu sangat baik kan? Maka disini kami senagai guru Pendidikan agama islam dan guru lainnya mengkaji ilmu tauhid atau mempertebal keimanan siswa dengan cara ilmu ketuhanan, dengan tujuan supaya anak anak mengetahui bahwa allah itu mengetahui kita berbuat jahat dan berbuat</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>buruk, dan juga ada malaikat yang mencatat amal baik dan amal buruk manusia. Dan nantinya semua perbuatan kita akan di persaksikan di hari pembalasan, yaitu yaumul hisab. Dari sinilah siswa mungkin bisa menerapkan akhlak yang baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Dan jatuhnya akhlak itu datangnya dari dalam diri seorang itu sendiri dan terkadang juga dari ilmu yang di sampaikan. Membuat siswa sadar dan bisa membedakan mana perbuatan baik dan buruk. Pengawasan orang tua penting dalam menjaga akhlak anak itu, karna bimbingan yang pertama</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>dan sangat mudah di respon seorang anak adalah bimbingan orang tua, dan juga orangtualah termasuk yang pertama bertanggung jawab kepada anak baik itu jasmani dan Rohani, dan Ketika siswa menunjukkan perkembangan akhlak yang baik. Saya mengapresiasi dan menyampaikan hal tersebut ke orang tua, ini dapat memotivasi siswa dan juga mmebuat orang tua merasa di hargai atas perannya</i></p>	
7	Guru PAI ada faktor pendukung dan		<i>Apakah ada faktor pendukung dan</i>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
	penghambat dalam membentuk akhlak siswa?		<p><i>penghambat guru pai dalam membentuk akhlak siswa?</i></p> <p><i>Kalau faktor pendukung dan penghambatnya, kalau pendukungnya sekolah ini sangat mendukung, wali murid mendukung dan guru guru lain juga mendukung. Apalagi kami guru PAI membuat program untuk membentuk akhlak.. itu semua mendukung, salah satu contoh programnya kami ada eskul, kalau kamu ada lihat di dinding di tempel ataupun di tiang satpam ada di situ eskul keagamaan, mereka semua sangat mendukung untuk membentuk dan</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>melakukan pembinaan akhlak siswa termasuk kegiatan keislaman lainnya. Kalau untuk penghambat Saya lihat lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang mendukung, seperti teman sebaya yang membawa pengaruh buruk, bisa menghambat pembentukan akhlak positif siswa. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa, Jika orang tua kurang terlibat atau tidak konsisten dalam mendidik anak di rumah, maka pembinaan dan pembentukan akhlak di sekolah bisa kurang karena tidak didukung dari sisi keluarga.</i></p> <p><i>pengaruh Media Sosial dan Teknologi Negatif</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>Siswa yang terpapar konten digital / game online yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam akan lebih sulit dibina jika tidak ada kontrol dan pengarahan yang kuat, baik dari guru maupun orang tua. Dan yang terakhir di siswanya. Ada beberapa siswa yang membuat ribut di kelas atau nakal dan nakalnya bukan untuk diri sendiri di ajaknya temennya untuk nakal juga. Sejauh ini itu salah satu penghambat juga dalam proses membentuk akhlak siswa.</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
8	Guru PAI memberikan reward / hadiah apresiasi kepada siswa		<p>Bagaimana Guru PAI memberikan reward / hadiah apresiasi kepada siswa?</p> <p><i>sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), saya meyakini bahwa pemberian hadiah/apresiasi merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan memotivasi siswa agar terus berbuat baik, khususnya dalam hal akhlak dan ibadah. Saya menerapkan beberapa bentuk apresiasi, seperti: Saya sering memberikan pujian secara langsung di kelas, seperti mengucapkan “Masya Allah, bagus sekali!” atau “Alhamdulillah, kamu</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>sudah menunjukkan sikap jujur.” Kalimat sanjungan seperti ini sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri dan mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku baik.</i></p> <p><i>Pemberian Poin atau Nilai Plus dalam Sikap Untuk siswa yang rajin salat, berakhlak baik, atau menunjukkan kepedulian kepada teman, saya berikan poin tambahan pada penilaian sikap atau catatan khusus di raport sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku positif, dan Hadiah Sederhana Sesekali saya memberikan hadiah kecil seperti stiker, alat</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>tulis, atau buku islami kepada siswa yang menunjukkan perkembangan akhlak yang baik atau memenangkan kuis keagamaan. Ini menjadi motivasi tambahan bagi siswa lain untuk mencontoh hal baik tersebut, dan dari sekolah memberikan reward hadiah dalam bentuk piagam penghargaan Dalam kegiatan seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, atau dakwah cilik, sekolah memberikan piagam penghargaan atau sertifikat sebagai bentuk apresiasi formal atas prestasi mereka dalam bidang agama.</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
9	Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa?		<p><i>Bagaimana Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa?</i></p> <p><i>Yang pertama saya Menegur dengan Lembut dan Santun Saya menegur siswa secara langsung namun tetap dengan nada yang tenang dan tidak memermalukan di depan teman-temannya. Misalnya dengan mengatakan, "Ramdan, apakah kamu bisa membantu bapak memahami kenapa kamu melakukan hal ini nak ?" Hal ini membantu siswa merasa dihargai sambil diberi pemahaman bahwa sikapnya perlu</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>diperbaiki.</i></p> <p><i>Yang kedua saya Memberi Nasihat Berdasarkan Nilai-nilai Islam.</i></p> <p><i>Saya mengaitkan teguran dengan ajaran Islam, seperti hadis atau ayat Al-Qur'an yang relevan.</i></p> <p><i>Contohnya, jika siswa tidak jujur, saya sampaikan bahwa "Kejujuran adalah ciri utama orang beriman, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah."</i></p> <p><i>Yang ke tiga saya Melakukan Pendekatan Personal. Jika siswa sering melanggar aturan, saya panggil secara pribadi</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>untuk berbicara dari hati ke hati. Saya dengarkan alasannya, lalu berikan arahan secara baik. Pendekatan ini biasanya lebih efektif karena siswa merasa diperhatikan, bukan dihakimi.</i></p> <p><i>Yang ke 4 Memberi Kesempatan untuk Memperbaiki Diri Setelah ditegur, saya beri kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perubahan. Misalnya dengan memberinya tugas khusus yang menunjukkan tanggung jawab atau kerja sama. Saya beri dukungan dan dorongan agar ia termotivasi untuk berubah.</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>Jika pelanggaran sudah berulang atau cukup serius, saya akan menghubungi orang tua secara baik-baik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan membimbing siswa agar kembali ke jalur yang benar.</i></p>	
10	<p>Guru PAI melakukan evaluasi pada perkembangan akhlak siswa ?</p>		<p>nana Guru PAI melakukan evaluasi perkembangan akhlak siswa ?</p> <p><i>Saya melakukan observasi kepada siswa Saya mengamati bagaimana siswa bersikap terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar, misalnya apakah mereka sopan, jujur, bertanggung</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>jawab, dan peduli terhadap sesama. Observasi ini dilakukan secara terus-menerus dan dicatat dalam catatan perkembangan siswa. Selanjutnya saya akan memberikan penilaian sikap, Dalam penilaian harian, saya memberikan nilai afektif berdasarkan indikator-indikator akhlak mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dan Refleksi diri siswa, saya juga mengajak siswa untuk menilai dan merefleksikan sikap serta perbuatan mereka sendiri melalui jurnal harian atau tugas tertulis. Ini membantu mereka untuk menyadari kekurangan dan memperbaiki diri. kerjasama</i></p>	

No	Aspek Yang Diamati	Informan Kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
			<p><i>dengan orang tua dan wali kelas komunikasi dengan orang tua penting agar saya mengetahui perkembangan akhlak siswa di rumah, sehingga bisa memberikan pembinaan yang lebih tepat dan menyeluruh, Pemberian teladan dan pembinaan langsung, Di samping mengevaluasi, saya juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa</i></p>	

Lampiran 4

PEDOMAN

ISWA

Lokasi Penelitian : Kelas V SD Negeri 153 Pekanbaru

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memt

ra di SD 153 Pekanbaru

NO	Aspek yang Di Amati	Informan kunci	Wawancara	Hari/Tanggal
1	Guru PAI memberikan salam dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah	Mukhlis Mubarak Tanjung S.Pd	Apakah ada Guru PAI memberikan salam dan membiasakan berdoa sebelum dan	Senin, 11 Agustus 2025

	belajar	(Guru PAI)	<p>sesudah belajar?</p> <p><i>Iya kak pak Mukhlis itu memberikan salam kalau masuk kelas, seperti mengucapkan 'Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh'. Setelah itu, pak Mukhlis juga selalu membiasakan kami untuk membaca doa waktu sebelum mulai Pelajaran, contoh doanya</i></p> <p><i>nma inni as'aluka ilman nafia warizqon wa'amalan mutaqobbala.</i></p>	
2	Guru PAI memberikan pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa melalui nasihat dan motivasi dalam pembentukan akhlak siswa		<p>h Guru PAI memberikan pembinaan dan bimbingan moral kepada siswa melalui nasihat dan motivasi dalam pembentukan akhlak siswa?</p>	

			<p><i>Iya kak pak Mukhlis pernah ngasih kita nasihat di imtaq jumat biar kami selalu berkata jujur, menghormati orang tua dan guru, dan tidak menyerah. Kadang, pak mukhlis juga ngasih motivasi supaya kami semangat belajar dan menjadi anak yang Sholeh dan sholehah kak</i></p>	
3	<p>Guru PAI berperan sebagai model perilaku yang baik, dengan sikap dan Tindakan yang baik,yang dapat ditiru oleh siswa</p>		<p>Apakah Guru PAI berperan sebagai model perilaku yang baik, dengan sikap dan Tindakan yang baik,yang dapat ditiru oleh siswa?</p> <p><i>Iya, menurut saya kak Pak Mukhlis itu orangnya baik. Beliau sabar, pernah marah tapi ga sering,</i></p>	

			<p><i>terus kalau ngajarin juga pelan-pelan dan gampang dipahami. Cara beliau ngomong juga sopan kak,. Kadang cara pak Mukhlis nyontohin sikap di kelas tuh bikin kami mikir, “Oh iya ya, harusnya kami juga bisa kayak gitu.” Jadi ya, menurut aku Pak Mukhlis emang bisa jadi contoh yang baik buat kami kak</i></p>	
4	<p>Guru PAI menjelaskan nilai nilai akhlak dengan berbagai metode ceramah, diskusi, keteladanan dan pembiasaan</p>		<p>Apakah Guru PAI menjelaskan nilai nilai akhlak dengan berbagai metode ceramah, diskusi, keteladanan dan pembiasaan?</p> <p><i>Iya kak Pak Mukhlis sering pake macem-macem cara waktu ngajarin. Kadang pak Mukhlis</i></p>	

			<p><i>ceramah, tapi nggak ngebosenin soalnya diselingin cerita kaya tentang nabi gitu kak . Terus kami sering juga diajak diskusi bareng, jadi nggak cuma dengerin doang.</i></p>	
5	Guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif		<p>Apakah Guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif?</p> <p><i>Iya kak Pak Mukhlis ngajarnya seru kok. Kita nggak cuma dengerin doang, tapi sering diajak wlab, diskusi, kadang juga main game ing ada hubungannya sama pelajaran. iasananya nggak bosan, malah bikin semangat belajar. Temen-temen juga jadi berani</i></p>	

			<p><i>buat ngomong atau nanya kalo nggak ngerti.</i></p> <p><i>Pokoknya kelasnya rame tapi tetap fokus gitu.</i></p>	
6	Guru PAI bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa		<p>Apakah Guru PAI bekerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan akhlak siswa?</p> <p><i>Iya ka, jadi setau saya</i></p> <p><i>Pak Mukhlis sering ngchat atau telfon sama orang tua kami, apalagi kalau kami nakal, Kadang orang tua juga diajak ngobrol waktu ada pertemuan.</i></p>	
7	Guru PAI ada faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam membentuk akhlak siswa		<p>Apakah Guru PAI ada faktor pendukung dan penghambat guru pai dalam membentuk akhlak siswa?</p>	

			<p><i>Eumm..iya kak kalau kaya pendukungnya itu kaya eskul agama gitu ya kak. Terus kami imtak jum'at gitu ada drama tentang nabi gitu terus eumm.... di liatkan video Sejarah nabi kata pak Mukhlis biar bisa jadi contoh buat kami kak, terus kalau penghambatnya itu ada temen temen yang nakal, terus susah di bilngin, kadang kami juga ribut kak</i></p>	
8	Guru PAI memberikan reward / hadiah apresiasi kepada siswa		<p>Apakah Guru PAI memberikan reward / hadiah apresiasi kepada siswa?</p> <p><i>Iya kak Pak Mukhlis suka ngasih hadiah kak Kadang pak mukhlis ngasih pujian di depan kelas, contohnya bilang masya allah terima</i></p>	

			<p><i>kasih. kalau kita berbuat baik.</i></p> <p><i>pernah juga kami dikasih hadiah kayak permen, pulpen, stiker terus ada uang 2000 kalau bisa jawab soal dari pak Mukhlis kak.</i></p>	
9	Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa		<p>Apakah Guru PAI menegur perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan belajar siswa?</p> <p><i>Iya kak, Pak Mukhlis biasanya negur kalau ada murid yang nggak ngikutin peraturan atau ada yang nakal.</i></p> <p><i>Kalau ada yang nakal di panggil sama pak Mukhlis terus di nasehatin kak, kalau masih nakal juga baru di hukum kak.</i></p>	
10	Guru PAI melakukan evaluasi pada		<p>h Guru PAI melakukan evaluasi pada</p>	

	perkembangan akhlak siswa		<p>perkembangan akhlak siswa?</p> <p><i>Iya kak emmm Pak Mukhlis kadang perhatiin perubahan sikap kami kak Misalnya kalau dulu ada yang suka ngobrol terus di kelas waktu jam Pelajaran tapi sekarang udah mulai nurut, pak Mukhlis suka nyebut itu dan ngasih pujian. Kadang juga pak mukhlis ngobrol langsung sama kami, nanya-nanya soal kebiasaan atau sikap kami sehari-hari.</i></p>	
--	---------------------------	--	---	--

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI (Bapak Mukhlis

Mubarak Tanjung S.Pd)



Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa/I Kelas VB SD Negeri 153 Pekanbaru



Wawancara dengan M. Ramdhan Kelas VB



Wawancara dengan Keyko Alody Farsya
Orlin Kelas VB

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **PURRI NURHAFIZAH LEO NITA**
 NIRM : **1216.21.2571**
 Semester / Tahun Akademik : **VIII C**
 Program Studi : **PAI**
 Judul Penelitian : **Upaya guru pendididkan agama islam dalam membentuk akhlak siswa di sd 153 pekanbaru**

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	17 maret 2024	Pembacaan latar belakang	Mp Mp
2	25 mar 2024	Pembacaan Spasial.	Mp Mp
3	28 apr 2024	Pembacaan Bab ii	Mp Mp
4	5 jui 2024	Pembacaan anamun Pak.	Mp Mp
5	24 jui 2024	Ace Supra	Mp Mp
6	29 jui 2024	Pembacaan Tahun	Mp Mp
7	30 jui 2024	Ace Ulatu daryanten	Mp Mp
8		Ace Pabuae	Mp Mp

Pembimbing I

(Signature)
 Dr. Non *(Signature)*

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1		Pembacaan kutum	Jup
2		Pembacaan Bab iii	Jup
3		Pembacaan no kur.	Jup
4		Pembacaan Ku.	Jup
5		Ace Supra	Jup
6		Pembacaan anamun	Jup
7		Ace Ulatu daryanten	Jup
8		Cum Pembaca	Jup

Pekanbaru,

Pembimbing II

(Signature)
(Signature)

